



**PENGARUH PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE*
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA
PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
PLASTIK DAN KEMASAN YANG
TERDAFTAR DI BEI 2018-2021**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Memenuhi Persyaratan Ujian Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi Pada Fakultas Sosial Sains
Universitas Pembangunan Panca Budi

Oleh:

HELEN MARIA SITANGGANG
1815100056

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
FAKULTAS SOSIAL SAINS
UNIVERSITAS PEMBANGUNAN PANCA BUDI
MEDAN
2022**

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

JUDUL : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE TERHADAP
PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN MANUFAKTUR SEKTOR
PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR DI BEI 2018-2021

NAMA : HELEN MARIA SITANGGANG
N.P.M : 1815100056
FAKULTAS : SOSIAL SAINS
PROGRAM STUDI : Akuntansi
TANGGAL KELULUSAN : 10 November 2022



SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

NAMA : HELEN MARIA SITANGGANG

NPM : 1815100056

PROGRAM STUDI : AKUNTANSI

JENJANG : S-1 (STRATA SATU)

JUDUL SKRIPSI : PENGARUH PROFITABILITAS DAN LEVERAGE
TERHADAP PENGHINDARAN PAJAK PADA PERUSAHAAN
MANUFAKTUR SEKTOR PLASTIK DAN KEMASAN YANG TERDAFTAR
DI BEI 2018-2021

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Skripsi ini merupakan hasil karya tulis saya sendiri dan bukan merupakan hasil karya orang lain (plagiat)
2. Memberikan izin hak bebas Royalti Non Eksklusif kepada UNPAB untuk menyimpan mengahli-media/formatkan mengelola mendistribusikan dan mempublikasikan karya skripsinya melalui internet atau media lain bagi kepentingan akademis.

Pernyataan ini saya perbuat dengan penuh tanggung jawab dan saya bersedia menerima konsekuensi apapun sesuai dengan aturan yang berlaku apabila di kemudian hari diketahui bahwa pernyataan ini tidak benar.

Medan, 10 November 2022

Penulis



Helen Maria Sitanggang

1815100056

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Helen Maria Sitanggang

Npm : 1815100056

Fakultas/Program Studi : Akuntansi

Jenjang : S-1 (Strata Satu)

Alamat : Medan

Dengan ini mengajukan permohonan untuk mengikuti ujian sarjana lengkap pada Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan sehubungan dengan hal tersebut maka saya tidak akan lagi ujian perbaikan nilai di masa yang akan datang. Demikian surat pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Medan, 10 November 2022

Penulis



Helen Maria Sitanggang

1815100056

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* secara parsial dan simultan terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2021. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif dan teknik analisa data yang digunakan adalah kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2018-2021. Pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan menggunakan kriteria tertentu. Sampel penelitian sebanyak 13 perusahaan dari 15 perusahaan. Metode analisis yang digunakan untuk menguji hipotesis adalah dengan menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial *Return On Asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sedangkan *Debt to Equity Ratio* menunjukkan bahwa secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*. *Return On Asset* dan *Debt to Equity Ratio* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

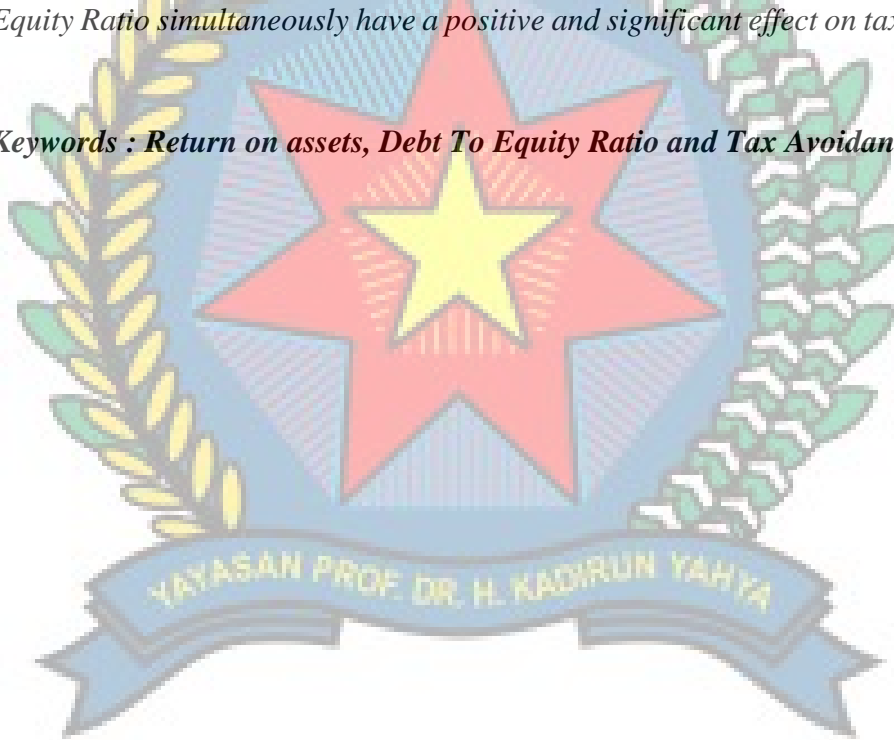
Kata Kunci : *Return On Assets, Debt To Equity Ratio, dan Tax Avoidance*



ABSTRACT

This study aims to determine the effect of partial and simultaneous profitability and leverage on tax avoidance in plastic and packaging manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange for the 2018-2021 period. The approach used in this study is an associative approach and the data analysis technique used is quantitative. The population in this study are all plastic and packaging manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2018-2021. Sampling using purposive sampling method using certain criteria. The research sample is 13 companies from 15 companies. The analytical method used to test the hypothesis is to use multiple linear regression analysis. Based on the results of the study, partially Return On Assets has no significant effect on tax avoidance in plastic and packaging manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. Meanwhile, the Debt to Equity Ratio shows that partially it has a significant effect on tax avoidance. Return on Assets and Debt to Equity Ratio simultaneously have a positive and significant effect on tax avoidance.

Keywords : Return on assets, Debt To Equity Ratio and Tax Avoidance



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena atas berkat dan rahmat-Nya penulis dapat mengajukan proposal ini yang disusun guna memenuhi syarat untuk pembuatan skripsi. Adapun judul yang penulis ajukan adalah sebagai berikut : **“Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021 ”**.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam pembuatan skripsi ini jauh dari kata sempurna, oleh sebab itu peneliti membutuhkan kritik dan saran yang membangun untuk menjadikan proposal skripsi ini lebih baik lagi. Penulis ingin mengucapkan ribuan terima kasih kepada :

1. Bapak Dr. H. Muhammad Isa Indrawan, SE., MM selaku Rektor Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
2. Bapak Dr. E. Rusiadi S.E., M.Si CiQar., CiQnR., CiMMR selaku Dekan Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
3. Ibu Dr. Oktarini Khamilah Siregar, SE., M.Si selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Sosial Sains Universitas Pembangunan Panca Budi Medan.
4. Ibu Hernawaty, S.E., M.M sebagai Dosen Pembimbing I yang telah banyak membantu dan membimbing dalam menyelesaikan skripsi penulis.
5. Bapak Yossy Fadly, S.S., M.Si sebagai Dosen Pembimbing II yang telah banyak membantu dalam memperbaiki sistematika penulisan skripsi penulis.
6. Teruntuk kedua orang tua penulis yakni ayahanda Zulkipli Sitanggung dan ibunda Linceria Simanungkalit yang telah merawat, memberikan cinta, kasih sayang, semangat dan doa-doa serta bantuan baik moral maupun materil kepada penulis.
7. Kepada seluruh Bapak dan Ibu Dosen Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
8. Kepada seluruh Staf di Universitas Pembangunan Panca Budi yang telah membantu penulis dalam mengurus keperluan akademik penulis.
9. Kepada sahabat terbaik saya yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu terimakasih untuk semangat, dukungan, canda tawanya.

10. Kepada teman teman akuntansi dan Himpunan Mahasiswa Akuntansi yang telah mendukung dan memberikan semangatnya dalam penyusunan skripsi ini.
11. Yusna, Hefira, Imelda, Setiani, Hernita selaku rekan-rekan seperjuangan penulis yang selalu mendoakan dan memotivasi penulis. Serta Sriwahyuni, Putri, Alfazhri, Ali, Arif, Rini, Raissa, Mantho, James selaku teman-teman penulis yang senantiasa memberikan semangat, doa dan membantu penulis dalam kelancaran skripsi ini, terima kasih.

Selanjutnya penulis menyadari banyak kekurangan yang terdapat pada skripsi ini, segala bentuk kritikan dan saran yang disampaikan akan menjadi bahan evaluasi bagi penulis.

Medan, 10 November 2022

Helen Maria Sitanggang
1815100056



DAFTAR ISI

	Halaman
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iv
ABSTRACT	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
BAB I: PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Identifikasi Dan Batasan Masalah	8
1.2.1 Identifikasi Masalah	8
1.2.2 Batasan Masalah	9
1.3 Rumusan Masalah	9
1.4 Tujuan Dan Manfaat Penelitian	9
1.4.1 Tujuan Penelitian	9
1.4.2 Manfaat Penelitian	10
1.5 Keaslian Penelitian	10
BAB II: TINJAUAN PUSTAKA	12
2.1 Landasan Teori	12
2.1.1 Teori Sinyal (<i>Signalling Theory</i>)	12
2.1.2 Penghindaran Pajak	13
2.1.2.1 Pengertian Penghindaran Pajak	13
2.1.2.2 Usaha Wajib Pajak Dalam Melakukan Penghindaran Pajak	14
2.1.2.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak	16
2.1.2.4 Pengukuran Penghindaran Pajak	19
2.1.3 <i>Leverage</i>	19
2.1.3.1 Pengertian <i>Leverage</i>	19
2.1.3.2 Tujuan <i>Leverage</i>	20
2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Leverage</i>	22
2.1.3.4 Pengukuran <i>Leverage</i>	25
2.1.4 <i>Return On Assets</i>	26
2.1.4.1 Pengertian <i>Return On Assets</i>	26
2.1.4.2 Tujuan <i>Return On Assets</i>	27
2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi <i>Return On Assets</i>	28
2.1.4.4 Pengukuran <i>Return On Assets</i>	29

2.2	Penelitian Terdahulu.....	30
2.3	Kerangka Konseptual	33
2.3.1	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	33
2.3.2	Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ...	34
2.3.3	Pengaruh <i>Return On Assets</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	35
2.4	Hipotesis Penelitian	36
BAB III: METODE PENELITIAN.....		37
3.1	Pendekatan Penelitian.....	37
3.2	Lokasi dan Waktu Penelitian.....	37
3.2.1	Lokasi Penelitian	37
3.2.2	Waktu Penelitian	38
3.3	Populasi Dan Sampel/Jenis Dan Sumber Data.....	38
3.3.1	Populasi Penelitian	38
3.3.2	Sampel Penelitian	39
3.3.3	Jenis Data.....	40
3.3.4	Sumber Data	40
3.4	Definisi Operasional Variabel	41
3.5	Teknik Pengumpulan Data	42
3.6	Teknik Analisis Data	43
3.6.1	Uji Statistik Deskriptif.....	43
3.6.2	Uji Normalitas	44
3.6.2.1	Uji Multikolinearitas	44
3.6.2.2	Uji Heteroskedastisitas	45
3.6.2.3	Uji Autokolerasi	45
3.6.3	Analisis Regresi Linear Berganda.....	46
3.6.4	Pengujian Hipotesis	46
3.6.4.1	Uji Parsial (Uji T).....	47
3.6.4.2	Uji Simulatan (Uji F).....	48
3.6.5	Koefisien.....	48
BAB IV: HASIL DAN PEMBAHASAN.....		50
4.1	Hasil Penelitian.....	50
4.1.1	Deskripsi Data	50
4.1.1.1	Deskripsi Data <i>Tax Avoidance</i>	50
4.1.1.2	Deskripsi Data <i>Return On Assets</i>	51
4.1.1.3	Deskripsi Data <i>Debt To Equity Ratio</i>	53
4.1.2	Uji Statistik Deskriptif.....	54
4.1.3	Uji Normalitas	55
4.1.3.1	Uji Multikolinearitas	56
4.1.3.2	Uji Heteroskedastisitas	57
4.1.3.3	Uji Autokolerasi	58
4.1.4	Analisis Regresi Linear Berganda.....	59
4.1.5	Uji Hipotesis.....	61
4.1.5.1	Uji Parsial (Uji T).....	61
4.1.5.2	Uji Simultan (Uji F)	63
4.1.6	Koefisien Determinasi (R^2)	64
4.2	Pembahasan Hasil Penelitian.....	65

4.2.1 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	65
4.2.2 Pengaruh <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i> ...	67
4.2.3 Pengaruh <i>Return On Assets</i> Dan <i>Debt To Equity Ratio</i> Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	69
BAB V: KESIMPULAN DAN SARAN	71
5.1 Kesimpulan.....	71
5.2 Saran	71
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Data <i>Return On Assets</i> , <i>Debt To Equity Ration</i> dan <i>Effective Tax Rate</i> Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia	5
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	30
Tabel 3.1 Waktu Penelitian	38
Tabel 3.2 Sampel Perusahaan	39
Tabel 3.3 Defenisi Operasional Variabel	41
Tabel 4.1 Data <i>Tax Avoidance</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021	51
Tabel 4.2 Data <i>Return On Assets</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021	52
Tabel 4.3 Data <i>Debt To Equity Ratio</i> Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021	53
Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif.....	55
Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas	56
Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas	57
Tabel 4.7 Hasil Uji Autokolerasi	59
Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	60
Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T).....	61
Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F).....	63
Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	65

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual	36
Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedastisitas	58



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pajak merupakan salah satu sumber penerimaan daerah yang digunakan untuk melaksanakan pembangunan daerah yang dipungut dari masyarakat daerah yang dapat dipaksakan penagihannya (Nainggolan, 2018). Pajak adalah salah satu sumber pendapatan negara yang memberikan pemasukan terbesar bagi negara Republik Indonesia (Lubis, 2019). Menurut Mardiasmo (2016) pajak merupakan iuran yang dibayarkan oleh rakyat kepada negara yang masuk dalam kas negara yang melaksanakan pada undang-undang serta pelaksanaannya dapat dipaksakan tanpa adanya balas jasa. Iuran tersebut digunakan oleh negara untuk melakukan pembayaran atas kepentingan umum.

Dilihat dari sisi sudut pandang pemerintah, jika pajak yang dibayarkan wajib pajak lebih kecil dari yang seharusnya dibayarkan oleh wajib pajak, maka pendapatan Negara dari sektor pajak akan berkurang. Sebaliknya, dari sudut pandang entitas usaha atau wajib pajak, jika jumlah pajak yang dibayarkan besar, maka itu akan mengurangi laba perusahaan. Hal tersebut yang mendorong banyak perusahaan berusaha mencari cara untuk meminimalkan beban pajak. Meminimalkan beban pajak yang tidak melanggar Undang-Undang biasa disebut dengan istilah *Tax Avoidance* (penghindaran pajak).

Tax Avoidance adalah cara untuk menghindari pembayaran pajak secara legal yang dilakukan oleh wajib pajak tanpa melanggar undang-undang perpajakan dengan cara memanfaatkan pengecualian dan pemotongan yang diperkenankan.

Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas Negara atau mempengaruhi penerimaan Negara dalam Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN).

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi sebuah perusahaan untuk melakukan praktik penghindaran pajak (*tax avoidance*) yaitu profitabilitas dan *leverage*. Menurut Kasmir (2018) profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Profitabilitas adalah suatu ukuran dalam menilai kinerja suatu perusahaan. Profitabilitas menunjukkan kemampuan manajemen dalam menghasilkan laba (*profit*). Profitabilitas terdiri dari beberapa rasio salah satunya adalah *Return On Asset* (ROA). *Return On Asset* (ROA) menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan asetnya secara efisien dalam menghasilkan laba perusahaan dari pengelolaan aktiva. Laba merupakan dasar dari pengenaan pajak, ketika perusahaan memperoleh laba yang besar maka pajak yang ditanggung oleh perusahaan pun semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan sehingga kecenderungan perusahaan akan melakukan *Tax Avoidance* (Penghindaran Pajak) untuk meminimalisir pembayaran pajak yang harus ditanggung. Menurut Kasmir (2015) nilai standar industri *Return On Asset* (ROA) adalah 30%.

Sementara itu menurut Jufrizen (2019) *Return On Assets* dapat dihitung dengan membagi laba bersih perusahaan dengan total asetnya dan ditampilkan dalam bentuk persentase (%). Salah satu alat untuk mengukur kekuatan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan (profitabilitas) adalah *Return On Assets*. Secara umum *Return On Assets* adalah salah satu alat ukur profitabilitas untuk mengetahui kemampuan perusahaan dalam mengelola asetnya untuk menghasilkan laba selama

suatu periode. *Return On Assets* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan.

Faktor selanjutnya yang berpotensi mempengaruhi *tax avoidance* adalah *Leverage*. Menurut Satriana (2017) *leverage* adalah penggunaan aktiva dan sumber dana oleh perusahaan yang memiliki biaya tetap (beban tetap) berarti dari sumber dana yang berasal dari pinjaman karena memiliki bunga sebagai beban tetap dengan maksud agar meningkatkan keuntungan potensial pemegang saham. Rasio *Leverage* merupakan suatu perbandingan yang mencerminkan besarnya utang yang digunakan untuk pembiayaan oleh perusahaan dalam menjalankan aktivitas operasinya. Semakin besar penggunaan utang oleh perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Dalam kaitannya dengan pajak, apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi pula. Salah satu rasio yang umum digunakan untuk mengukur seberapa besar penggunaan utang oleh perusahaan adalah DER. *Debt To Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Menurut Kasmir (2015), nilai standard industri *Debt To Equity Ratio* (DER) adalah 90%.

Hal ini memungkinkan jika ada peluang yang dapat dimanfaatkan karena kelemahan peraturan perpajakan. Perusahaan atau badan juga masih menganggap pajak sebagai beban yang akan mengurangi laba bersih perusahaan. Wajib pajak akan cenderung mencari cara untuk memperkecil pajak yang mereka bayar baik itu legal maupun ilegal. Dari sisi perusahaan, tujuan perusahaan memperkecil pajak adalah untuk mencapai tingkat laba dan likuiditas yang ditargetkan perusahaan

(Sartika, 2012). Manajemen pajak adalah perencanaan pemenuhan kewajiban perpajakan secara lengkap, benar dan tepat waktu sehingga dapat menghindari pemborosan sumber daya. Wijaya (2017:343) menyatakan bahwa manajemen pajak adalah upaya menyeluruh yang dilakukan oleh wajib pajak orang pribadi maupun badan usaha melalui proses perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian kewajiban dan hak perpajakannya agar hal-hal yang berhubungan dengan perpajakan dari orang pribadi, perusahaan atau organisasi tersebut dapat dikelola dengan baik, efisien dan efektif, sehingga dapat memberikan kontribusi yang maksimum bagi perusahaan dalam artian peningkatan laba atau penghasilan.

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Alasan memilih perusahaan plastik dan kemasan yang mengalami kenaikan yang signifikan menunjukkan bahwa industri plastik dan kemasan ini tidak hanya memiliki prospek yang baik. Tetapi ini juga menjadi indikasi bahwa persaingan antar produk plastik dan kemasan ini sangatlah ketat. Ini membuat para produsen produk plastik dituntut untuk dapat mengembangkan dan menciptakan suatu inovasi-inovasi baru yang dapat mempertahankan pasar yang sudah dimiliki dan memenangkan persaingan sehingga potensi perolehan pajak yang diterima pemerintah sangat besar dari industri plastik dan kemasan tersebut.

Berikut ini adalah *Return On Assets, Debt To Equity Ratio* dan penghindaran pajak yang diukur dengan tarif pajak efektif pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021.

Tabel 1.1 Data *Return On Assets*, *Debt To Equity Ratio* dan *Effective Tax Rate* pada perusahaan Manufaktur Sektor Plastik dan kemasan terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021

Kode Perusahaan	Tahun	<i>Return On Assets</i>	<i>Debt To Equity Ratio</i>	<i>Effective Tax Rate</i>
AKPI	2018	2.09	1.49	0.30
	2019	1.96	1.23	0.31
	2020	2.50	1.01	0.62
	2021	0.44	1.28	0.33
APLI	2018	-4.67	1.46	-0.19
	2019	2.29	0.97	0.51
	2020	1.58	0.97	2.10
	2021	0.54	0.87	0.99
BRNA	2018	0.96	1.19	0.11
	2019	7.21	1.37	0.22
	2020	9.52	1.56	0.99
	2021	0.96	1.37	0.11
ESIP	2018	3.08	1.76	0.14
	2019	1.58	0.47	0.14
	2020	2.23	0.48	0.15
	2021	0.72	0.58	0.25
FPNI	2018	3.13	0.91	0.28
	2019	1.98	0.67	0.24
	2020	3.31	0.57	0.37
	2021	0.52	0.75	0.22
IGAR	2018	7.83	0.18	0.28
	2019	9.85	0.15	0.27
	2020	9.13	0.12	0.27
	2021	0.13	0.17	0.23
IMPC	2018	4.45	0.73	0.10
	2019	3.72	0.78	0.30
	2020	4.29	0.84	0.34
	2021	0.72	0.71	0.25
IPOL	2018	1.74	0.81	0.33
	2019	1.62	0.70	0.32
	2020	3.04	0.59	0.31
	2021	0.32	0.62	0.30
PBID	2018	12.96	0.49	0.22
	2019	9.56	0.40	0.25
	2020	15.43	0.26	0.24
	2021	0.15	0.23	0.22
SMKL	2018	2.60	2.26	0.29
	2019	1.20	1.51	0.61
	2020	2.42	1.28	0.35
	2021	0.55	1.35	0.24
TALF	2018	4.63	0.52	0.28
	2019	2.07	0.32	0.30

	2020	1.25	0.45	0.35
	2021	0.14	1.39	0.28
YPAS	2018	2.73	1.80	0.28
	2019	1.25	1.29	0.20
	2020	3.02	1.10	0.18
	2021	0.37	1.12	0.26
	2018	1.47	0.92	0.74
TRST	2019	0.89	1.00	1.22
	2020	1.73	0.86	0.58
	2021	0.43	0.88	0.80

Sumber : Bursa Efek Indonesia (2021)

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Effective Tax Rate* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan pada PT Sinergi Inti Plastindo Tbk pada tahun 2018 (0.14) yang kemudian pada tahun 2019 (0.14) dan tahun 2020 (0.15) hingga di tahun 2021 mengalami kenaikan (0.25) dan diikuti oleh penurunan *Return On Assets*. Menurut Mayangsari (2017) apabila nilai ETR lebih rendah dibandingkan dengan tarif pajak statutori yaitu sebesar 25%, maka perusahaan dinilai lebih agresif dalam aktivitas perencanaan pajaknya. Sedangkan menurut Lim (2011) dalam Masri (2012) mendefinisikan *tax avoidance* sebagai penghematan pajak yang timbul dengan memanfaatkan ketentuan perpajakan yang dilakukan secara legal untuk meminimalkan kewajiban pajak. Tindakan penghindaran pajak akan mengurangi kas negara atau mempengaruhi penerimaan negara dalam Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN). Penerimaan pajak di Indonesia sudah direncanakan sedemikian rupa agar mencapai target yang diinginkan sesuai dengan anggaran pendapatan di Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN).

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada beberapa perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami penurunan pada PT Tunas Alfin Tbk pada tahun

2018 (4.63) yang kemudian pada tahun 2019 (2.07) dan tahun 2020 (1.25) hingga pada tahun 2021 mengalami penurunan menjadi (0.14) dan terdapat berapa berada pada nilai minus, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba jika dilihat dari total aset yang dimilikinya mengalami penurunan pada tahun tersebut, sedangkan *Effective Tax Rate* mengalami peningkatan. Menurut Darwan (2014) semakin meningkatnya *return on assets* perusahaan maka semakin tinggi praktik penghindaran pajak. Perusahaan yang mampu mengelola asetnya dengan baik akan memperoleh keuntungan dari insentif pajak dan kelonggaran pajak lainnya sehingga perusahaan tersebut akan terlibat untuk melakukan *tax avoidance*. Pengukuran dengan ROA menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva dalam menghasilkan laba. ROA adalah rasio keuntungan bersih pajak juga berarti suatu ukuran untuk menilai seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

Berdasarkan tabel 1.1 di atas dapat dilihat bahwa nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan mengalami di atas nilai standart pada PT Impack Pratama Industri Tbk pada tahun 2018 (0.73) yang kemudian pada tahun 2019 (0.78) dan tahun 2020 (0.84) hingga di tahun 2021 mengalami nilai standar (0.71) dan diikuti peningkatan oleh *Effective Tax Rate*, hal ini menunjukkan bahwa perusahaan masih dianggap kurang baik. Ridho (2016), menyatakan bahwa semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan.

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, sehingga penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Profitabilitas Dan *Leverage* Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik Dan Kemasan yang terdaftar di BEI 2018-2021”**.

1.2 Identifikasi dan Batasan Masalah

1.2.1 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah :

- a. *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI mengalami penurunan pada PT Tunas Alfin Tbk dan terdapat berapa berada nilai minus, hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan menghasilkan laba jika dilihat dari total aset yang dimilikinya mengalami penurunan pada tahun tersebut.
- b. *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI mengalami sebagian berada di atas nilai standar yaitu salah satu perusahaan di PT Impack Pratama Industri Tbk.
- c. *Tax Avoidance* yang dihitung dengan tarif pajak efektif pada beberapa perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia mengalami peningkatan yaitu salah satu perusahaan di PT Sinergi Inti Plastindo Tbk.

1.2.2 Batasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian ini, maka peneliti juga membatasi pada pembahasan rasio profitabilitas diukur dengan *Return On Asset* (ROA), pada rasio *leverage* yang diukur dengan *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Tax Avoidance* yang diukur dengan *Effective Tax Rate* (ETR). Serta objek penelitian perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebanyak 13 perusahaan periode 4 tahun berturut-turut mulai 2018 hingga tahun 2021.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut. Maka penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah ;

- a. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI?
- b. Apakah *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI?
- c. Apakah *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI?

1.4 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.4.1 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini yang dilakukan adalah:

- a. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
- b. Untuk membuktikan secara empiris pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.
- c. Untuk membuktikan secara empiris *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI.

1.4.2 Manfaat Penelitian

- a. Manfaat teoretis

Penelitian ini yaitu mampu memberikan kontribusi dibidang akuntansi. Khususnya dalam bidang akuntansi dalam mengelola laba dan pajak perusahaan untuk meningkatkan atau membangun citra positif perusahaan.

- b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pihak-pihak yang bersangkutan dalam penelitian selanjutnya.

- c. Manfaat bagi penulis

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk pengembangan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan penulis mengenai *Return On Asset* (ROA), *Debt To Equity Ratio* (DER), dan *Tax Avoidance*.

1.5 Keaslian Penelitian

Penelitian ini merupakan replika dari penelitian Fatihunadha Zamzam Al Hazmi Hakim yang berjudul :”Pengaruh Profitabilitas terhadap Penghindaran Pajak

pada perusahaan Manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017”. Sedangkan penelitian ini berjudul “Pengaruh Profitabilitas dan *Leverage* terhadap Penghindaran Pajak pada perusahaan Manufaktur Sektor Plastik dan kemasan terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021”.

Penelitian ini memiliki perbedaan dengan penelitian sebelumnya yang terletak pada:

1. **Model Penelitian** : Dalam penelitian terdahulu menggunakan analisis regresi linear sederhana untuk satu variabel bebas, satu variabel terikat. Sedangkan penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk dua variabel bebas dan satu variabel terikat.
2. **Variabel Penelitian** : Penelitian terdahulu menggunakan satu variabel bebas (Profitabilitas) dan satu variabel terikat (Penghindaran Pajak). Sedangkan peneliti ini menggunakan dua variabel bebas Profitabilitas, *Leverage* dan satu variabel terikat Penghindaran Pajak.
3. **Jumlah Observasi / Sampel** : Penelitian terdahulu menggunakan data 3 tahun (2015-2017) Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Penelitian sekarang menggunakan data 4 tahun (2018-2021) pada Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di BEI.
4. **Waktu Penelitian** : Penelitian terdahulu pada tahun 2018 sedangkan penelitian saat ini dilakukan pada tahun 2022.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Sinyal (*Signalling Theory*)

Teori sinyal (*signaling theory*) pertama kali dikemukakan oleh Spence (1973) yang menjelaskan bahwa pihak pengirim (pemilik informasi) memberikan suatu isyarat atau sinyal berupa informasi yang mencerminkan kondisi suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pihak penerima (investor). Menurut Brigham, (2015) teori sinyal memberikan gambaran bahwa sinyal atau isyarat merupakan suatu tindakan yang diambil manajemen perusahaan yang memberi petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Sinyal tersebut berupa informasi yang menjelaskan tentang upaya manajemen dalam mewujudkan keinginan pemilik. Informasi tersebut dianggap sebagai indikator penting bagi investor dan pelaku bisnis dalam mengambil keputusan investasi.

Informasi yang telah disampaikan oleh perusahaan dan diterima oleh investor, akan diinterpretasikan dan dianalisis terlebih dahulu apakah informasi tersebut dianggap sebagai sinyal positif (berita baik) atau sinyal negatif (berita buruk) (Jogiyanto, 2015). Jika informasi tersebut bernilai positif berarti investor akan merespon secara positif dan mampu membedakan antara perusahaan yang berkualitas dengan yang tidak, sehingga harga saham akan semakin tinggi dan nilai perusahaan meningkat. Namun, jika investor memberikan sinyal negatif menandakan bahwa keinginan investor untuk berinvestasi semakin menurun dimana akan mempengaruhi penurunan nilai perusahaan.

Menurut Owolabi (2013) sinyal yang diberikan dapat berupa penerbitan

utang. Penggunaan utang dalam perusahaan disesuaikan dengan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya. Manajer berkemampuan rendah tidak akan dapat membayar kembali tingkat utang yang tinggi dan akan mengalami kebangkrutan. Sedangkan, manajer berkemampuan tinggi boleh menggunakan hutang dalam jumlah besar untuk menunjukkan kepercayaannya pada prospek perusahaan ke pasar dan bertindak sebagai sinyal yang kompatibel bagi pihak luar perusahaan. *Signaling theory* juga dapat dilihat dari perspektif risiko bisnis, dimana risiko bisnis yang semakin tinggi dianggap negatif oleh calon investor sehingga mempengaruhi keinginannya untuk berinvestasi. Kesempatan peluang investasi yang tinggi juga akan dipersepsikan sebagai sinyal positif yang akan mempengaruhi penilaian investor terhadap perusahaan.

2.1.2 Penghindaran Pajak

2.1.2.1 Pengertian Penghindaran Pajak

Pajak merupakan penopang utama dalam pembangunan nasional di Indonesia. Akan tetapi, terdapat perbedaan kepentingan antara pemerintah sebagai pemungut pajak dan perusahaan sebagai wajib pajak.

Menurut Sari (2013) penghindaran pajak adalah upaya penghindaran pajak yang dilakukan secara legal dan aman bagi wajib pajak karena tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan, dimana metode dan teknik yang digunakan cenderung memanfaatkan kelemahan-kelemahan yang terdapat dalam undang-undang dan peraturan perpajakan itu sendiri, untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang. Penghindaran pajak tidak merupakan pelanggaran atas perundang-undangan perpajakan secara etik tidak dianggap salah dalam rangka usaha wajib

pajak dalam rangka mengurangi, menghindari, meminimalkan atau meringankan beban pajak dengan cara yang dimungkinkan oleh undang-undang pajak.

Penghindaran pajak dapat diartikan sebagai manipulasi penghasilannya secara legal yang masih sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan untuk memperkecil jumlah pajak yang terutang.

Pengertian penghindaran pajak menurut Kurnia (2017) adalah sebagai berikut : “Penghindaran pajak (*Tax Avoidance*) merupakan tindakan legal Wajib Pajak untuk meminimalisasi Biaya Kepatuhan (*Compliance Cost*) yang harus dibebankan pada Wajib Pajak dalam pemenuhan kewajiban perpajakannya”.

Selanjutnya menurut Prasetyo (2017) penghindaran pajak dapat diartikan sebagai usaha yang dilakukan oleh wajib pajak untuk mengurangi beban pajak yang harus ditanggung dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan peraturan perundang-undangan.

2.1.2.2 Usaha Wajib Pajak Dalam Melakukan Penghindaran Pajak

Wajib pajak merupakan individu atau orang atau suatu badan usaha yang merupakan subyek pajak yang menurut peraturan perundang-undangan dalam hal perpajakan ditentukan untuk melakukan kewajiban perpajakan termasuk di dalamnya pemotong pajak atau pemungut pajak tertentu.

Menurut Sari (2016) menyebutkan bahwa bagaimana usaha wajib pajak dalam melakukan penghindaran pajak dengan tata cara yang dimungkinkan dalam undang-undang pajak yakni :

- a. Melakukan pemindahan subjek pajak dan/atau objek pajak ke negara-negara yang memberikan perlakuan pajak khusus atau keringanan pajak (*tax heaven country*) atau satu jenis penghasilan.
- b. Usaha penghindaran pajak dengan mempertahankan substansi ekonomi dari transaksi melalui pemilihan formal yang memberikan beban pajak paling rendah.
- c. Ketentuan anti *avoidance* atas transaksi *transfer pricing*, *thin capitalization*, *treaty shopping*, dan *controlled foreign corporation*, serta transaksi yang tidak memiliki substansi dalam bisnis.

Sesungguhnya wajib pajak dapat menekan beban pajak dengan memanfaatkan penghindaran pajak yang tidak melanggar peraturan perpajakan seperti misalnya pembatasan pada pembebanan bunga seperti biaya fiskal yang dapat dibebankan.

Untuk dapat melakukan penghindaran pajak yang tidak bertentangan dengan peraturan perpajakan. Maka setiap pelaku pajak haruslah mengetahui terlebih dahulu peraturan pajak yang berlaku. Oleh karena itu penting kiranya untuk mempelajari perpajakan dan bidang-bidang yang berkaitan dengan pajak terlebih dahulu. Kegunaan kita dalam mempelajari perpajakan antara lain:

- a. Membantu pembayar pajak dalam mengurangi beban pajak.
- b. Membantu untuk memformulasikan efektifitas kebijakan pajak.
- c. Untuk mempelajari sesuatu tentang bagaimana ekonomi beroperasi. Seseorang harus mulai dengan teori mikro ekonomi untuk perencanaan pajak.

2.1.2.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak

Banyak beberapa upaya perusahaan untuk menekan rendah pajak yang dibayarkan dengan melakukan praktik secara legal dan tidak bertentangan dengan ketentuan perpajakan.

Menurut Oktagiani (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah:

a. *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) mampu mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan pada masa lampau untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. *Assets* atau aktiva yang dimaksud adalah keseluruhan harta perusahaan yang diperoleh dari modal sendiri maupun dari modal asing yang telah diubah perusahaan menjadi aktiva-aktiva perusahaan yang digunakan untuk kelangsungan hidup perusahaan.

b. *Leverage*

Rasio *leverage* adalah mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai dengan utang. Dalam penelitian ini *Leverage* menggunakan rasio *Debt To Equity Ratio (DER)*. *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas.

c. Ukuran perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan salah satu variabel penting dalam pengelolaan perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar penjualan yang diperoleh perusahaan. Penjualan (*sales*) merupakan kegiatan utama suatu perusahaan yang memiliki pengaruh strategis terhadap

perusahaan dan berkaitan dengan kompetisi dalam industri. Agar dapat melakukan penjualan perusahaan membutuhkan aktiva perusahaan.

d. Kompensasi rugi fiskal

Apabila dalam laporan keuangan fiskal terdapat kerugian pada tahun laporan keuangan fiskal. Maka kerugian tersebut bisa dikompensasi selama 5 tahun. Kompensasi kerugian fiskal diukur dengan melihat seberapa besar jumlah pemanfaatan.

Menurut Swingly (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi penghindaran pajak adalah:

a. *Discretionary accrual*

Perlakuan dari *Discretionary accrual* dapat dilihat pada salah satu pengakuan pencatatan pada pendapatan yang dapat secara langsung mempengaruhi tingkatan pembayaran pajak perusahaan. Pengakuan pendapatan yang pada mulanya sangat tinggi. Salah satu orang untuk mengurangi pembayaran pajak yang tujuannya untuk menghindari pajak perusahaan dapat dilakukan dengan mengurangi pengakuan pendapatan tersebut.

b. *Auditor tax expertise*

Auditor tax expertise merupakan keahlian yang dimiliki oleh badan maupun kelompok dengan tujuan untuk memberikan pelayanan kepada klien yang membutuhkan jasa tersebut. Baik klien dari perusahaan maupun individu. Salah satu akibat dari keahlian pajak adalah adanya strategi untuk memanipulasian pajak.

c. *Effective tax rate*

Effective Tax Rate ini diambil sebagai salah satu variabel yang memberikan motivasi bagi pihak yang berkepentingan untuk melakukan tindakan pengurangan pajak perusahaan. Hal tersebut dapat dijelaskan dengan persentasi pajak yang dikenakan dalam perusahaan tersebut yang sangat tinggi dan dianggap oleh para manajemen maupun para pemegang saham. Maka tindak penghindaran pajak dapat dilakukan.

d. *Accounting conservatism principle*

Accounting conservatism principle konservatisme merupakan salah satu prinsip yang dilakukan dalam akuntansi. Akuntansi konservatif merupakan sikap yang diambil oleh akuntan dalam menghadapi dua atau lebih alternatif dalam penyusunan laporan keuangan. Apabila lebih dari satu alternatif tersedia maka sikap konservatif ini cenderung memilih alternatif yang tidak akan membuat aktiva dan pendapatan terlalu besar.

e. *Fiscal loss compensation*

Fiscal loss compensation adalah kompensasi yang dilakukan oleh WP yang berdasarkan pembukuannya mengalami kerugian dan kompensasi akan dilakukan pada tahun berikutnya berturut-turut sampai 5 tahun.

f. *Firm value*

Salah satu cara meningkatkan keuntungan dari perusahaan yaitu dengan mengurangi tingkat pembebanan pajak dari perusahaan atau melakukan penghindaran pajak. Hal tersebut yang memberikan motivasi untuk melakukan tindakan seperti *Transfer Pricing* maupun lainnya agar pendapatannya dapat meningkat dan pembebanan pajaknya lebih sedikit.

2.1.2.4 Pengukuran Penghindaran Pajak

Penghindaran pajak (*tax avoidance*) pada intinya adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku. Sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap ilegal.

Pengukuran *tax avoidance* dalam penelitian ini dihitung dengan menggunakan rumus *Effective Tax Rate* (ETR). *Effective Tax Rate* (ETR) digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy, 2015). *Effective Tax Rate* (Tarif Pajak Efektif) dihitung dengan cara membagi total beban pajak perusahaan dengan laba sebelum pajak penghasilan.

Adapun rumus untuk menghitung Tarif efektif pajak menurut Sandy (2015) adalah sebagai berikut:

$$ETR = \frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$$

Sumber : Sandy (2015)

2.1.3 Leverage

2.1.3.1 Pengertian Leverage

Leverage merupakan tingkat hutang yang digunakan perusahaan dalam melakukan pembiayaan. *Leverage* menggambarkan tingkat risiko dari perusahaan yang diukur dengan membandingkan total kewajiban perusahaan dengan total aktiva yang dimiliki perusahaan. Maka dari itu, semakin besar tingkat hutang yang

dimiliki perusahaan maka semakin besar risiko yang akan ditanggung (Rinaldi, 2015).

Leverage merupakan rasio yang mengukur seberapa jauh perusahaan menggunakan utang. Menurut Fahmi (2014), penggunaan utang yang terlalu tinggi akan membahayakan perusahaan karena perusahaan akan masuk dalam kategori utang ekstreme yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat utang yang tinggi dan sulit melepaskan beban utang tersebut. Sehingga perusahaan seharusnya dapat menyeimbangkan berapa utang yang layak diambil dan darimana sumber-sumber yang dapat dipakai untuk membayar utang.

Salah satu rasio yang digunakan dalam perhitungan *leverage* yaitu *Debt To Equity Ratio*. Semakin kecil rasio ini maka semakin baik karena aman bagi kreditor saat likuiditas. *Debt To Equity Ratio* dihitung dengan cara membandingkan total hutang dengan total aset (Kasmir, 2014).

2.1.3.2 Tujuan *Leverage*

Pengaturan rasio yang baik akan memberikan banyak manfaat bagi perusahaan untuk menghadapi segala kemungkinan yang akan terjadi. Namun, semua kebijakan ini tergantung dari tujuan perusahaan secara keseluruhan. Rasio *Leverage* memiliki beberapa tujuan dan manfaat. Adapun beberapa tujuan perusahaan dengan menggunakan rasio *leverage* menurut Kasmir (2015 :153), sebagai berikut :

- a. Untuk mengetahui posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya (kreditor);

- b. Untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban yang bersifat tetap (seperti angsuran pinjaman termasuk bunga);
- c. Untuk menilai keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal;
- d. Untuk menilai seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang;
- e. Untuk menilai seberapa besar pengaruh utang perusahaan terhadap pengelolaan aktiva;
- f. Untuk menilai atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang;
- g. Untuk menilai berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih, terdapat sekian kalinya modal sendiri yang dimiliki.

Menurut Kasmir (2015 :154) *Leverage* memiliki beberapa manfaat berikut ini:

- a. Untuk menganalisis kemampuan posisi perusahaan terhadap kewajiban kepada pihak lainnya.
- b. Untuk menganalisis kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban yang bersifat tetap seperti angsuran pinjaman termasuk bunga.
- c. Untuk menganalisis keseimbangan antara nilai aktiva khususnya aktiva tetap dengan modal
- d. Untuk menganalisis seberapa besar aktiva perusahaan yang dibiayai oleh utang.
- e. Untuk menganalisis seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

- f. Untuk menganalisis atau mengukur berapa bagian dari setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan jaminan utang jangka panjang.
- g. Untuk menganalisis berapa dana pinjaman yang segera akan ditagih ada terdapat sekian kalinya modal sendiri

2.1.3.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Leverage*

Leverage merupakan suatu rasio tingkat utang perusahaan. *Leverage* merupakan suatu efek yang timbul dari penggunaan utang sebagai sumber pendanaan jangka panjang. Semakin rendah rasio ini, semakin tinggi tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham. *Leverage* perusahaan dapat dipengaruhi beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut berupa :

a. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan berkaitan dengan besar kecilnya suatu perusahaan. Semakin besar ukuran suatu perusahaan, semakin banyak informasi tentang perusahaan yang tersedia di pasar, sehingga tingkat asimetri informasi semakin rendah. Rendahnya tingkat asimetri informasi membuat pihak eksternal khususnya kreditur lebih mempercayai kinerja perusahaan, sehingga perusahaan dapat dengan mudah memperoleh pinjaman.

b. Sumber Penghasilan

Sumber penghasilan berkaitan dengan sebesar apa kemampuan perusahaan menghasilkan sumber dana internal. Perusahaan yang memiliki sumber penghasilan internal yang tinggi, mencerminkan pencapaian jumlah laba yang besar. Besarnya jumlah laba mendorong perusahaan untuk mendanai kegiatan operasional melalui penghasilan internal tersebut. Ketika jumlah sumber

penghasilan internal yang tersedia sudah cukup untuk memenuhi kebutuhan kegiatan operasional, maka sumber dana eksternal sudah tidak lagi diperlukan. Oleh sebab itu, saat sumber dana eksternal tidak diperlukan, maka tingkat utang perusahaan menjadi menurun.

c. Tingkat Jaminan

Tingkat jaminan berkaitan dengan besarnya aset berwujud yang dijadikan jaminan oleh perusahaan terhadap kreditur atas pinjaman yang dilakukan. Semakin besar tingkat jaminan yang dapat perusahaan tawarkan kepada kreditur, maka semakin tinggi tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan, karena semakin besar jaminan yang diterima kreditur mencerminkan semakin kecil risiko kerugian kreditur apabila perusahaan tidak sanggup membayar utang.

d. Biaya Utang

Biaya utang merupakan tingkat bunga yang harus diberikan oleh perusahaan terhadap pemberi pinjaman atas modal pinjaman yang diterima dari timbulnya kontrak utang (James, 2013). Perusahaan dengan biaya utang yang tinggi cenderung memiliki risiko yang lebih tinggi. Dalam membuat keputusan kebijakan pendanaan, perusahaan yang sudah memiliki biaya utang yang tinggi tidak lagi mengambil utang sebagai sumber pendanaan untuk menghindari risiko yang merugikan, sehingga tingkat utang perusahaan menjadi menurun.

e. Peluang Pertumbuhan

Peluang pertumbuhan perusahaan berkaitan dengan kesempatan perusahaan dalam mengembangkan usahanya untuk memperoleh profit yang tinggi. Semakin tinggi peluang pertumbuhan suatu perusahaan, berarti semakin besar

dana eksternal yang dibutuhkan perusahaan untuk melakukan ekspansi dalam pasar. Untuk memenuhi kebutuhan dana eksternal tersebut, perusahaan dihadapkan pada pertimbangan sumber dana eksternal yang paling baik untuk kondisi perusahaan.

f. Reputasi

Reputasi perusahaan berkaitan dengan nama baik dan citra perusahaan dimata pihak eksternal. Ketika perusahaan dapat memenuhi kewajiban pembayaran secara tepat waktu atas kontrak utang kepada kreditur, maka perusahaan akan memiliki reputasi yang baik di mata kreditur, sehingga tingkat kepercayaan kreditur terhadap perusahaan meningkat. Oleh sebab itu, perusahaan dapat dengan mudah memperoleh utang dari kreditur.

g. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta lancar yang dimilikinya. Perusahaan yang mampu memenuhi kewajiban secara tepat waktu berarti perusahaan tersebut berada dalam kondisi yang *liquid*. Kondisi yang *liquid* menunjukkan bahwa perusahaan memiliki alat pembayaran atau aktiva lancar yang lebih besar dibandingkan dengan utang. Kondisi perusahaan yang memiliki likuiditas yang tinggi berarti memiliki aktiva lancar yang besar. Besarnya jumlah aktiva lancar yang dimiliki, mencerminkan bahwa perusahaan mampu untuk mendanai kegiatan operasional dengan sumber dana internal, sehingga perusahaan tidak lagi membutuhkan utang.

2.1.3.4 Pengukuran *Leverage*

Leverage ratio merupakan suatu rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam pemenuhan kewajiban atau pelunasan utangnya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Menurut Hery (2018) rasio utang terhadap modal atau *Debt To Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya proporsi utang terhadap modal. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara total utang dengan modal. Rasio ini berguna untuk mengetahui besarnya perbandingan antara jumlah dana yang disediakan oleh kreditor dengan jumlah dana yang berasal dari pemilik perusahaan. Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengetahui berapa bagian dari setiap rupiah modal yang dijadikan sebagai jaminan utang. Rasio ini memberikan petunjuk umum tentang kelayakan kredit dan risiko keuangan debitor. Sedangkan menurut Harahap (2013) menyatakan bahwa *Debt To Equity Ratio* menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada pihak luar.

Pada rasio *leverage* ini terdapat beberapa rasio yang digunakan sebagai indikator pengukur *leverage* berdasarkan yang dijelaskan oleh Kasmir (2014) yaitu: “*Debt To Equity Ratio* (Rasio Hutang Terhadap Ekuitas) *Debt To Equity Ratio* atau Rasio Hutang terhadap Ekuitas merupakan rasio keuangan yang menunjukkan proporsi relatif antara Ekuitas dan Hutang yang digunakan untuk membiayai aset perusahaan. *Debt To Equity Ratio* (DER) atau Rasio Hutang Terhadap Ekuitas ini dihitung dengan cara mengambil total kewajiban hutang (*Liabilities*) dan membaginya dengan Ekuitas (*Equity*).

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Sumber : Kasmir (2014)

2.1.4 Return On Asset

2.1.4.1 Pengertian *Return On Asset*

Return On Assets adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. *ROA* menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan.

Menurut Kasmir (2017) "*Return On Investment* atau *return on total asset* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. *ROI* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya".

Menurut Hani (2015) "*ROA* atau *ROI* merupakan kemampuan dari modal yang diinvestasikan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan keuntungan neto. *ROA* atau *ROI* merupakan ukuran efisiensi penggunaan modal didalam suatu perusahaan. Bagi perusahaan pada umumnya masalah efisiensi penggunaan modal adalah lebih penting daripada masalah laba. Karena laba yang besar belum merupakan ukuran bahwa perusahaan itu lebih dapat bekerja dengan efisien".

Menurut teori Sudana (2015) "*ROA* menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak". Selanjutnya menurut Rambe (2015) "*Return On Total Assets*. Perbandingan antara laba bersih dengan total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi

total aktiva mengukur tingkat pengembalian investasi total atau *Return On Investmen (ROI)*”.

2.1.4.2 Tujuan *Return On Asset*

Informasi tentang *Return On Assets (ROA)* memiliki tujuan dan manfaat bukan hanya bagi pemilik usaha dan manajemen saja, tetapi juga bagi pihak diluar perusahaan. Terutama bagi pihak-pihak yang memiliki hubungan atau kepentingan dengan perusahaan termasuk para investor dan pemegang saham.

Menurut Kasmir (2017) tujuan perusahaan menggunakan rasio *Return On Assets (ROA)* adalah:

- a. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam suatu periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan sendiri.
- e. Untuk mengukur produktivitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
- f. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.

Menurut Hery (2018) menyatakan bahwa tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan adalah sebagai berikut:

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.

- b. Untuk mengenal menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan di hasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

2.1.4.3 Faktor-faktor Yang Mempengaruhi *Return On Assets*

Return On Assets (ROA) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas. Dalam analisis laporan keuangan. Rasio ini paling sering dilihat, karena dapat menunjukkan keberhasilan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Menurut Kasmir, (2014 :203), menjelaskan bahwa yang mempengaruhi *Return on Assets* (ROA) adalah hasil pengembalian atas investasi atau yang disebut sebagai *Return on Assets* (ROA) dipengaruhi oleh margin laba bersih dan perputaran total aktiva karena apabila ROA rendah itu disebabkan oleh rendahnya margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang diakibatkan oleh rendahnya perputaran total aktiva, besarnya *Return on assets* (ROA) dipengaruhi oleh dua faktor yaitu: *Profit Margin*, yaitu besarnya keuntungan operasi yang dinyatakan dalam persentase dan jumlah penjualan bersih. *Profit Margin* ini mengukur tingkat keuntungan yang dapat dicapai oleh perusahaan di hubungkan dengan penjualannya. Profitabilitas adalah rasio yang mengukur

kemampuan perusahaan menghasilkan laba. *Return on Assets* (ROA) termasuk salah satu rasio profitabilitas. Faktor – faktor yang mempengaruhi rasio *return on asset* ada beberapa rasio antara lain:

a. Perputaran Kas (*Cash Turnover*)

Dengan menghitung tingkat perputaran kas akan diketahui sampai berapa jauh tingkat efisiensi yang dapat dicapai perusahaan dalam upaya mendayagunakan persediaan kas yang ada untuk mewujudkan tujuan perusahaan.

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Menilai berhasil tidaknya kebijakan penjualan kredit suatu perusahaan dapat dilakukan dengan cara melihat tingkat perputaran piutang.

c. Perputaran Persediaan (*Inventory Turnover*)

Persediaan merupakan unsur dari aktiva lancar yang merupakan unsur yang aktif dalam operasi perusahaan yang secara terus menerus diperoleh, diubah dan kemudian dijual kepada konsumen. Untuk mempercepat pengembalian kas melalui penjualan maka diperlukan suatu perputaran persediaan yang baik.

2.1.4.4 Pengukuran *Return On Asset*

Return On Assets (ROA) menunjukkan keefisienan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva untuk memperoleh laba. Rasio ini penting bagi pihak manajemen untuk mengevaluasi efektifitas dan efisiensi manajemen perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva perusahaan.

Menurut Sudana (2015) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Assets (ROA)} = \frac{\text{Earning after tax}}{\text{Total assets}}$$

Sumber : Sudana (2015)

Sedangkan menurut Hery (2018) *Return On Assets* (ROA) diukur dengan menggunakan rumus :

$$\text{Return On Asset (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Sumber : Hery (2018)

2.2 Penelitian Terdahulu

Adapun tinjauan penelitian terdahulu yang digunakan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama/ Tahun	Judul	Variabel X	Variabel Y	Model Analisis	Hasil
1.	Hidayat (2017)	Pengaruh Profitabilitas, <i>Leverage</i> dan pertumbuhan penjualan terhadap Penghindaran Pajak Studi kasus pada perusahaan manufaktur di Indonesia	1. Profitabilitas 2. <i>Leverage</i> 3. Pertumbuhan Penjualan	Penghindaran Pajak	Regresi Linear Berganda	Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan maka menyimpulkan profitabilitas secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak, pertumbuhan penjualan secara parsial berpengaruh negatif secara signifikan terhadap Penghindaran Pajak, <i>leverage</i>

						secara parsial tidak berpengaruh terhadap penghindaran pajak.
2.	Putri dan Putra (2017)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Profitabilitas, Ukuran Perusahaan dan Proporsi Kepemilikan Institusional Terhadap <i>Tax Avoidance</i>	1. <i>Leverage</i> 2. Profitabilitas 3. Ukuran Perusahaan 4. Proporsi kepemilikan Institusional	<i>Tax Avoidance</i>	Regresi Linear Berganda	Hasil analisis menunjukkan bahwa <i>leverage</i> dan <i>profitability</i> memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> karena perusahaan-perusahaan manufaktur sub sektor konsumsi merupakan perusahaan yang operasionalnya banyak dibiayai oleh hutang. Ukuran perusahaan dan proporsi kepemilikan berpengaruh positif dan signifikan. Semakin besar ukuran perusahaan maka <i>cash effective tax rate</i> perusahaan akan semakin besar yang mengindikasikan tingkat penghindaran pajak yang semakin rendah.
3.	Shifa, Joko dan Wiwik (2018)	Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax</i>)	1. Profitabilitas 2. Ukuran Perusahaan	Pajak Penghindaran	Regresi Data Panel	Berdasarkan hasil pengujian secara parsial menunjukkan bahwa profitabilitas berpengaruh

		Avoidance) pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode Tahun 2014-2017				secara signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada perusahaan manufaktur 2014-2017, Ukuran perusahaan secara parsial dan signifikan berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>). Secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap penghindaran pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada perusahaan manufaktur 2014-2017.
4.	Puspita Sari (2014)	Pengaruh <i>Leverage</i> , Kepemilikan Instiusional, dan Ukuran Perusahaan Terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI tahun 2010-2012	1. <i>Leverage</i> 2. Kepemilikan Instiusional 3. Ukuran Perusahaan	Penghindaran Pajak	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel <i>leverage</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> . Sedangkan variabel kepemilikan instiusional dan ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap <i>tax avoidance</i> .

5.	Muhammad Ridho (2016)	Pengaruh Ukuran Perusahaan, <i>Leverage</i> , <i>Profitabilitas</i> , dan <i>Sales Growth</i> terhadap Penghindaran Pajak (<i>Tax Avoidance</i>) pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia	1.Ukuran Perusahaan 2. <i>Leverage</i> 3. <i>Profitabilitas</i> 4. <i>Sales Growth</i>	Penghindaran Pajak	Regresi Linear Berganda	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan, <i>leverage</i> , dan <i>profitabilitas</i> berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>). Sementara itu, <i>sales growth</i> tidak berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.
----	-----------------------	---	---	--------------------	-------------------------	---

2.3 Kerangka Konseptual

2.3.1 Pengaruh *Return On Asset (ROA)* Terhadap *Tax Avoidance*

Return On Asset (ROA) adalah salah satu bentuk rasio profitabilitas yang dimaksudkan dapat mengukur kemampuan perusahaan dengan keseluruhan dana yang ditanamkan dalam aktiva yang digunakan untuk operasi perusahaan untuk menghasilkan keuntungan.

Menurut Yudi (2018), “jika nilai *Return On Asset (ROA)* perusahaan besar, perusahaan cenderung untuk tidak melakukan *tax avoidance* karena dengan total asset yang ada perusahaan mampu menghasilkan laba yang besar tanpa melakukan efisiensi pajak”

Chen (2010) dalam Muhammad (2016) “Perusahaan yang memiliki nilai profitabilitas tinggi memiliki kesempatan untuk memposisikan diri dalam *tax planning* yang mengurangi jumlah beban kewajiban perpajakan”

Tommy (2013) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *tax avoidance* dan diperoleh hasil bahwa *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.3.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Tax Avoidance*

Debt To Equity Ratio (DER) mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajibannya. Selain itu *Debt To Equity Ratio* (DER) juga dapat memberikan gambaran mengenai struktur modal yang dimiliki perusahaan. Jika rasio ini semakin besar, maka dapat dijelaskan bahwa struktur modal yang paling besar berasal dari komposisi hutang.

Kasmir (2015 :113) “DER merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang. Artinya, berapa besar beban utang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Perusahaan dimungkinkan menggunakan utang untuk memenuhi kebutuhan operasional dan investasi perusahaan”.

Dengan begitu semakin tinggi nilai dari *Debt To Equity Ratio* (DER), berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan. Semakin besar utang maka laba kena pajak akan menjadi lebih kecil karena insentif pajak atas bunga utang semakin besar. Hal tersebut membawa implikasi meningkatnya penggunaan utang oleh perusahaan (Darmawan, 2014).

Muhammad (2016) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *tax avoidance* dan diperoleh hasil bahwa *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

2.3.3 Pengaruh *Return On Asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Tax Avoidance*

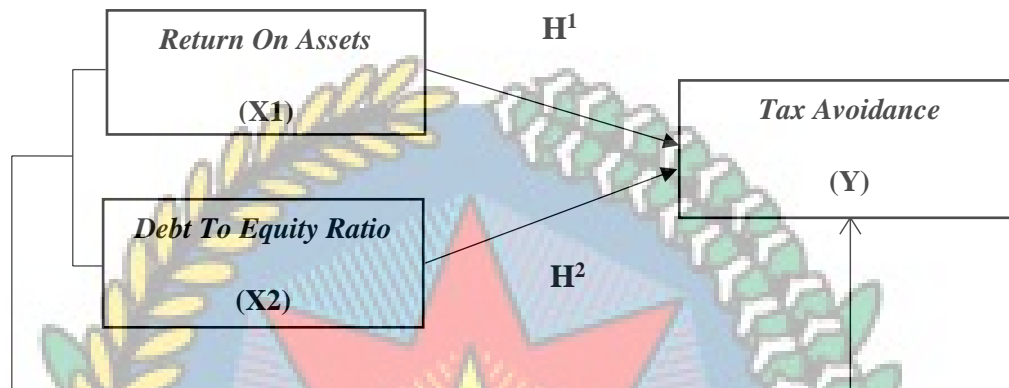
Return on Asset (ROA) merupakan suatu indikator yang mencerminkan performa keuangan perusahaan. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan ukuran profitabilitas perusahaan, pertimbangan memasukkan variabel ini karena profitabilitas perusahaan memberikan informasi kepada pihak luar mengenai efektivitas operasional perusahaan. Profitabilitas merupakan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba pada masa yang akan datang. *Return on Asset* (ROA) berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk Wajib Pajak Badan.

Debt To Equity Ratio (DER) menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan equity yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *Debt To Equity Ratio* (DER) suatu perusahaan menunjukkan bahwa total hutang semakin besar dibanding total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh kepada beban pajak perusahaan.

Hasil penelitian Tommy (2013), sejalan dengan hasil penelitian Muhammad (2016) yang menyatakan bahwa variabel *Return on Assets* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

Dari uraian kerangka konseptual tersebut maka penulis membuat gambar kerangka konseptual agar dapat lebih jelas pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikat. Berikut ini skema gambar kerangka konseptual :

Gambar 2.1 Kerangka Konseptual



2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan pernyataan atau dugaan sementara masalah penelitian yang kebenarannya masih lemah, sehingga harus diuji secara empiris berdasarkan fakta-fakta yang diperoleh melalui penelitian. Berdasarkan kerangka konseptual yang telah diuraikan di atas maka hipotesis dari penelitian ini adalah :

H₁ : Ada pengaruh *Return On Asset* (ROA) terhadap *Tax Avoidance*.

H₂ : Ada pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance*.

H₃ : Ada pengaruh *Return On asset* (ROA) dan *Debt To Equity Ratio* (DER) terhadap *Tax Avoidance*.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kuantitatif. Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positif. Digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu. Pengumpulan data melalui instrument penelitian. Analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif. Menurut Sugiyono (2018) pendekatan asosiatif adalah pendekatan yang dilakukan untuk mengetahui hubungan atau pengaruh antara dua variabel atau lebih.

Dalam penelitian ini, pendekatan asosiatif digunakan untuk mengetahui pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia 2018-2021. Pada penelitian ini, peneliti memperoleh data dari laporan keuangan yang bisa didapatkan dengan mengakses situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2 Lokasi dan waktu penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini menggunakan data empiris yang diperoleh dari Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) yang terfokus pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan data yang diambil

adalah dari tahun 2018 sampai pada tahun 2021. Alamat kantor BEI di medan beralamat di Jl. Juanda Baru No. 5-6A. Medan.

3.2.2 Waktu Penelitian

Tabel 3.1 Waktu Penelitian

No	Kegiatan penelitian	Waktu Penelitian 2022											
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Jul	Agu	Sep	Okt	Nov	
1.	Pengajuan Judul												
2.	Penyusunan Proposal												
3.	Seminar proposal												
4.	Perbaikan/Acc Proposal												
5.	Pengolahan Data												
6.	Penyusunan Skripsi												
7.	Bimbingan Skripsi												
8.	Seminar Hasil												
9.	Perbaikan Skripsi												
10.	Sidang												

Sumber : Data diolah peneliti 2022

3.3 Populasi dan Sampel / Jenis dan Sumber Data

3.3.1 Populasi Penelitian

Populasi adalah sekumpulan yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam suatu penelitian. Menurut Juliandi (2015) populasi merupakan totalitas dari seluruh unsur yang ada dalam wilayah penelitian.

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah populasi perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2021 yang berjumlah 15 perusahaan.

3.3.2 Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2018) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sampel dapat diambil dengan cara-cara tertentu, jelas dan lengkap yang dianggap bisa memiliki populasi. Dalam penelitian sampel yang digunakan dipenelitian ini ditentukan dengan menggunakan teknik penarikan *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu dengan tujuan agar diperoleh sampel yang sesuai dengan kriteria yang ditentukan.

Penulis memilih sampel yang berdasarkan penelitian terhadap karakteristik sampel yang disesuaikan dengan penelitian kriteria sebagai berikut :

- a. Perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2021.
- b. Perusahaan menerbitkan atau mempublikasikan laporan tahunan (*Annual Report*) perusahaan selama periode pengamatan selama 2018-2021.
- c. Perusahaan tersebut memiliki data yang lengkap sesuai kebutuhan peneliti.

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan maka diperoleh sampel sebagai berikut :

Tabel 3.2 Sampel Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik dan Kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 sampai tahun 2021

No	Kode perusahaan	Nama Perusahaan	Kriteria Sampel			Sampel
			a	b	c	
1.	AKPI	Argha Karya Prima Industry Tbk	✓	✓	✓	S1
2.	APLI	Asia Plats Industries Tbk	✓	✓	✓	S2
3.	BRNA	Berlina Tbk	✓	✓	✓	S3
4.	ESIP	Sinergi Inti Plastindo Tbk	✓	✓	✓	S4
5.	FPNI	Lotte Chemical Titan Tbk	✓	✓	✓	S5
6.	IGAR	Champion Pasific Indonesia Tbk	✓	✓	✓	S6

7.	IMPC	Impack Pratama Industri Tbk	✓	✓	✓	S7
8.	IPOL	Indopoly Swakarsa Industry Tbk	✓	✓	✓	S8
9.	PBID	Panca Budi Idaman Tbk	✓	✓	✓	S9
10.	SMKL	Satyamitra Kemas Lestari Tbk	✓	✓	✓	S10
11.	TALF	Tunas Alfin Tbk	✓	✓	✓	S11
12.	YPAS	Yana Prima Hasta Persada Tbk	✓	✓	✓	S12
13.	TRST	Trias Sentosa Tbk	✓	✓	✓	S13
14.	AKKU	Alam Karya Unggul Tbk	✓	✓	X	-
15.	SIMA	Siwani Makmur Tbk	✓	X	X	-

Sumber : www.idx.co.id

Berdasarkan pada kriteria pengambilan sampel seperti yang telah disebutkan di atas, maka jumlah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 13 perusahaan.

3.3.3 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu menggunakan data bersifat kuantitatif, sehingga dapat berupa angka atau dapat diukur dari laporan keuangan periode penelitian yang dimulai dari tahun 2018-2021, Menurut Sugiyono (2018) metode kuantitatif juga dapat diartikan metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positif, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data melalui instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.3.4 Sumber Data

Dalam penelitian ini, data yang digunakan yaitu data sekunder dimana data tersebut telah disediakan oleh Bursa Efek Indonesia yang berupa laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan selama periode 2018 sampai 2021.

3.4 Definisi Operasional Variabel

Definisi operasional adalah suatu definisi yang dinyatakan dalam bentuk istilah yang diuji secara spesifik atau dengan pengukuran kriteria (Juliandi, 2015). Berdasarkan pada masalah dan hipotesis yang akan diuji, maka variabel-variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah variabel dependen (terikat) adalah variabel yang dipengaruhi, terikat, tergantung oleh variabel lain yakni variabel bebas. Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah penghindaran pajak. Dan variabel independen (bebas) menurut Juliandi (2015) adalah “kebalikan dari variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel yang mempengaruhi variabel terikat. Dengan kata lain variabel bebas adalah sesuatu yang menjadi sebab terjadinya perubahan nilai pada variabel terikat”. Variabel independent (X) yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Return On Assets* dan *Debt To Equity Ratio*. Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Tabel 3.3 Definisi Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1.	<i>Return On Assets</i> (X1)	<i>Return On Assets</i> adalah rasio antara pendapatan sebelum pajak dengan total aktiva. <i>ROA</i> menunjukkan seberapa banyak perusahaan telah memperoleh laba atas aktiva yang ditanamkan pada perusahaan. Sumber: Hery (2018)	Variabel <i>Return On Assets</i> diukur dengan menggunakan rumus: <i>Return On Assets</i> (<i>ROA</i>) = $\frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100$ Sumber: Hery (2018)	Rasio

2.	<i>Debt To Equity Ratio</i> (X2)	<i>Debt To Equity Ratio</i> (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung utang dan modal, yang dapat menggambarkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi utang-utang kepada pihak luar. Sumber: Kasmir (2014)	Variabel <i>Debt To Equity Ratio</i> diukur dengan menggunakan rumus: <i>Debt To Equity Ratio</i> DER = $\frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Ekuitas}}$ Sumber: Kasmir (2014)	Rasio
3.	Penghindaran pajak (Y)	Penghindaran pajak (<i>tax avoidance</i>) adalah suatu cara untuk mengurangi beban pajak perusahaan dengan memanfaatkan kelemahan-kelemahan dalam undang-undang perpajakan yang berlaku, sehingga cara tersebut tidak dapat dianggap illegal. Sumber: Sandy (2015)	Pengukuran penghindaran pajak dalam variabel ini dihitung dengan menggunakan rumus <i>Effective Tax Rate</i> (ETR). <i>Effective tax Rate</i> (ETR) digunakan sebagai pengukuran karena dianggap dapat merefleksikan perbedaan tetap antara perbedaan laba buku dan laba fiskal (Sandy & Lukviarman. 2015) ETR = $\frac{\text{Beban Pajak}}{\text{Laba Sebelum Pajak}}$ Sumber: Sandy (2015)	Rasio

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Data adalah bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif. Data yang digunakan

pada penelitian ini adalah data kuantitatif yaitu data yang diambil dari pihak ketiga atau biasa disebut dengan data sekunder (Juliandi, 2014 :65).

Data sekunder adalah data yang sudah tersedia dan bisa diperoleh dengan cara mendapatkannya dari luar perusahaan. Data aslinya tidak secara langsung diambil peneliti, tetapi oleh pihak lain. Pada penelitian ini, pengumpulan data dilakukan dengan teknik studi dokumentasi, dimana pengumpulan data diperoleh dari laporan keuangan pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dimulai dari tahun 2018-2021 yang diambil langsung dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.6 Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif. Menurut Juliandi (2015) “analisis data kuantitatif adalah analisis data terhadap data-data yang mengandung angka-angka atau numerik tertentu”. Teknik analisis data yang digunakan pada penelitian adalah regresi linear berganda.

3.6.1 Uji Statistik Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013) “menyatakan bahwa analisis statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi”. Statistik deskriptif merupakan statistik yang digunakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dapat dilihat dari rata-rata, median, nilai minimum, dan nilai maksimum.

3.6.2 Uji Normalitas

Pengujian normalitas data dilakukan untuk melihat apakah dalam model regresi, variabel dependen dan variabel independennya memiliki distribusi normal atau tidak. Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal maka model regresi memenuhi asumsi normalitas, sehingga data dalam model regresi penelitian cenderung normal (Juliandi, 2014 :160).

Normalitas juga bisa dilihat dengan uji *kolmogorof smirnov*. Kriteria untuk menentukan normal atau tidaknya data, maka dapat dilihat pada nilai profitabilitasnya. Data adalah normal, jika nilai *kolmogorov smirnov* adalah tidak signifikan (*Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 ($\alpha=50\%$)) (Juliandi, 2014 :161).

Sebelum data dianalisis lebih lanjut menggunakan analisis regresi berganda terhadap variabel-variabel yang diteliti, maka peneliti terlebih dahulu melakukan uji asumsi klasik sebagai berikut :

3.6.2.1 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas diadakan dengan melakukan uji variance inflation factor (VIF) serta perhitungan nilai tolerance. Multikolinieritas terjadi jika nilai tolerance > dari 0,1 dan nilai VIF < 10, apabila VIF < 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2013).

3.6.2.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah dalam suatu model regresi terjadi adanya ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lainnya. Model regresi yang baik adalah model regresi homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas yaitu melihat hasil output SPSS melalui grafik scatterplot antara nilai prediksi variabel terikat (dependen) yaitu ZPRED dengan residualnya SDRESID. Dasar pengambilan keputusannya adalah: jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur, maka mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Jika tidak ada pola yang jelas, serta titik-titik menyebar dibawah dan diatas angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

3.6.2.3 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokorelasi. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi ini dapat dilakukan dengan menggunakan Watson-Statistik, yaitu dengan melihat korelasi Durbin Watson. Dalam buku Azuar Juliandi dkk (2015 :164) salah satu cara mengidentifikasinya adalah dengan melihat nilai Durbin Watson (D-W), dengan ketentuan sebagai berikut :

- a. Jika nilai D-W dibawah -2 berarti ada autokorelasi positif
- b. Jika nilai D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi

- c. Jika nilai D-W diatas +2 berarti ada autokolerasi negatif

3.6.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linear berganda, analisis regresi linier berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen (X_1, X_2, \dots, X_n) dengan variabel dependen (Y).

Analisis ini untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen apakah masing-masing variabel independen berhubungan positif atau negatif dan untuk memprediksi nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan. Data yang digunakan biasanya berskala interval atau rasio. Persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1X_1 + b_2X_2 + \dots + b_nX_n$$

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X_1 dan X_2 = Variabel independen

A = Konstanta (nilai Y' apabila $X_1, X_2, \dots, X_n = 0$)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan)

3.6.4 Pengujian Hipotesis

Menurut Juliandi (2015) hipotesis adalah dugaan atau jawaban sementara dari pertanyaan yang ada pada perumusan masalah penelitian. Jadi dapat disimpulkan bahwa hipotesis diperoleh dengan memprediksi penelitian terdahulu

sebagai referensi dalam pembuktian uji hipotesis berguna untuk mengetahui apakah secara parsial atau simultan memiliki hubungan antara X berpengaruh terhadap Y.

Uji t dipergunakan dalam penelitian ini untuk mengetahui kemampuan dari masing-masing variabel independen dalam mempengaruhi variabel dependen. Alasan lain uji t yaitu menguji apakah variabel bebas.

a. Bentuk pengujian

$H_0: r_s = 0$. artinya tidak terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

$H_a: r_s \neq 0$. artinya terdapat hubungan antara variabel bebas (X) dengan variabel terikat (Y).

b. Kriteria pengambilan keputusan

H_0 diterima : jika $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$. pada $\alpha = 5\%$. ds = $n - k$

H_0 ditolak : jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ atau $-t_{hitung} \leq -t_{tabel}$

Uji hipotesis merupakan proses pengambilan keputusan terhadap menerima atau menolak hipotesis. Keputusan dalam uji hipotesis dapat menimbulkan resiko karena keputusan yang diambil bisa benar atau salah. Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan :

3.6.4.1 Uji Parsial (Uji t)

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Derajat signifikansi yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai signifikan lebih kecil dari derajat kepercayaan maka kita menerima hipotesis alternatif, yang menyatakan

bahwa suatu variabel independen secara parsial mempengaruhi variabel dependen. Analisis uji t juga dilihat dari tabel "Coefficient".

3.6.4.2 Uji Simultan (Uji f)

Uji f digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Derajat kepercayaan yang digunakan adalah 0,05. Apabila nilai f hasil perhitungan lebih besar daripada nilai f menurut tabel maka hipotesis alternatif, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Untuk analisisnya dari output SPSS dapat dilihat dari tabel "Anova".

3.6.5 Koefisien Determinasi (R^2)

Identifikasi koefisien determinan ditunjukkan untuk mengetahui seberapa besar kemampuan model dalam menerangkan variabel terikat. Jika koefisien determinan (R^2) semakin besar atau mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) adalah besar terhadap variabel terkait (Y). hal ini berarti model yang digunakan semakin kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terkait. Sebaliknya, jika koefisien determinan (R^2) semakin kecil atau mendekati nol maka dapat dikatakan bahwa kemampuan variabel bebas (X) terhadap variabel (Y) semakin kecil. Hal ini berarti model yang digunakan tidak cukup kuat untuk menerangkan pengaruh variabel bebas yang diteliti terhadap variabel terikat. Hal ini dapat dilihat pada tabel **Model Summary**. Menurut Sugiyono (2017) Koefisien determinasi dapat dicari dengan mengkuadratkan nilai r, dengan rumus sebagai berikut :

$$D = r^2 \times 100\%$$

Dimana : D = Koefisien Determinasi

r = Nilai Korelasi Product Momen

100 % = Persentase Kontribusi



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Deskripsi Data

Dalam penelitian ini variable-variable penelitian diklasifikasikan menjadi dua kelompok yaitu : Variabel bebas (*independent variable*) dan variabel terikat (*dependent variable*). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah profitabilitas dan *leverage*. Sedangkan variabel terikatnya adalah penghindaran pajak.

Objek penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018-2021. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui apakah profitabilitas dan *leverage* berpengaruh signifikan terhadap penghindaran pajak.

Adapun jumlah populasi seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018-2021 sebanyak 15 perusahaan. Namun sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 13 perusahaan. Berikut ini adalah data laporan keuangan perusahaan plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode 2018-2021 yang berhubungan dalam penelitian ini diantaranya yaitu :

4.1.1.1 Deskripsi Data *Tax Avoidance*

Variabel terikat (Y) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Tax Avoidance* dengan menggunakan rumus *effective tax rate* yaitu, perbandingan beban pajak dengan laba sebelum pajak yang diambil dari perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Berikut

ini adalah perhitungan *Tax Avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2018 sampai 2021 sebagai berikut :

Tabel 4.1 Data *Tax Avoidance* Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik Dan kemasan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021

Kode Perusahaan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
AKPI	0.30	0.31	0.62	0.33
APLI	-0.19	0.51	2.10	0.99
BRNA	0.11	0.02	0.10	0.11
ESIP	0.14	0.14	0.15	0.25
FPNI	0.28	0.24	0.37	0.22
IGAR	0.28	0.27	0.27	0.23
IMPC	0.10	0.30	0.34	0.25
IPOL	0.33	0.32	0.31	0.30
PBID	0.22	0.25	0.24	0.22
SMKL	0.29	0.61	0.35	0.24
TALF	0.28	0.30	0.35	0.28
YPAS	0.03	0.20	0.18	0.26
TRST	0.74	1.22	0.58	0.80

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat dilihat bahwa prediksi *Tax Avoidance* yang dihitung dengan tarif pajak efektif pada beberapa perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dapat dilihat bahwa pada perusahaan APLI, IMPC dan TALF mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021, dan untuk perusahaan AKPI, BRNA, ESIP, FPNI, IGAR, IPOL, PBID, SMKL, YPAS, dan TRST mengalami fluktuasi atau mengalami peningkatan dan penurunan mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

4.1.1.2 Deskripsi Data *Return On Assets*

Variabel bebas (X1) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return On Asset* (ROA). *Return on asset* merupakan rasio profitabilitas yang digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan total aktiva yang dimilikinya. Berikut ini adalah hasil perhitungan *return on asset* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.2 Data *Return On Assets* Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021

Kode Perusahaan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
AKPI	2.09	1.96	2.50	0.44
APLI	-4.67	2.29	1.58	0.54
BRNA	0.96	7.21	9.52	0.96
ESIP	3.08	1.57	2.23	0.72
FPNI	3.13	1.98	3.31	0.52
IGAR	7.83	9.85	9.13	0.13
IMPC	4.45	3.72	4.29	0.72
IPOL	1.74	1.62	3.04	0.32
PBID	12.96	9.56	15.43	0.15
SMKL	2.60	1.20	2.42	0.55
TALF	4.63	2.07	1.25	0.14
YPAS	2.73	1.25	3.02	0.37
TRST	1.47	0.89	1.73	0,43

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa *Return On Assets* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dihitung dengan laba bersih dibagi dengan total asset perusahaan dimana dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pada perusahaan BRNA mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021 akan tetapi pada perusahaan TALF mengalami penurunan setiap tahunnya mulai

dari tahun 2018 hingga tahun 2021, dan untuk perusahaan AKPI, APLI, ESIP, FPNI, IGAR, IMPC, IPOL, PBID, SMKL, YPAS, dan TRST mengalami fluktuasi atau mengalami peningkatan dan penurunan mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

4.1.1.3 Deskripsi Data *Debt To Equity Ratio*

Variabel bebas (X2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Debt To Equity Ratio* (DER). *Debt to equity ratio* merupakan rasio *leverage* yang digunakan untuk mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai oleh hutang dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya dengan ekuitas yang dimiliki. Berikut ini adalah hasil perhitungan *debt to equity ratio* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2021 sebagai berikut:

Tabel 4.3 Data *Debt To Equity Ratio* Perusahaan Manufaktur Sektor Plastik Dan Kemasan Yang Terdaftar Di BEI 2018-2021

Kode Perusahaan	Tahun			
	2018	2019	2020	2021
AKPI	1.49	1.23	1.01	1.28
APLI	1.46	0.97	0.97	0.87
BRNA	1.19	1.37	1.56	1.37
ESIP	1.76	0.47	0.48	0.58
FPNI	0.91	0.67	0.57	0.75
IGAR	0.18	0.15	0.12	0.17
IMPC	0.73	0.78	0.84	0.71
IPOL	0.81	0.70	0.59	0.62
PBID	0.49	0.40	0.26	0.23
SMKL	2.26	1.51	1.28	1.35
TALF	0.52	0.32	0.45	1.39
YPAS	1.80	1.29	1.10	1.12
TRST	0.92	1.00	0.86	0.88

Sumber : Data diolah Peneliti (2022)

Berdasarkan tabel 4.3 di atas dapat dilihat bahwa *Debt To Equity Ratio* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang dihitung dengan total liabilitas dibagi dengan total ekuitas perusahaan dimana dari hasil perhitungan dapat dilihat bahwa pada perusahaan BRNA dan perusahaan IMPC mengalami peningkatan setiap tahunnya mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021 akan tetapi pada perusahaan AKPI, FPNI, IGAR, IPOL, PBID, SMKL, dan YPAS mengalami penurunan setiap tahunnya mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021, dan untuk perusahaan APLI, ESIP, TALF, dan TRST mengalami fluktuasi atau mengalami peningkatan dan penurunan mulai dari tahun 2018 hingga tahun 2021.

4.1.2 Uji Statistik Deskriptif

Descriptive statistic memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (mean), standar deviasi, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) (Ghozali, 2018:19). Tujuan dari pengujian ini yaitu untuk mengumpulkan, mengolah, menyajikan dan menganalisis data kuantitatif secara deskriptif serta mempermudah dalam memahami variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Hasil analisis deskriptif dalam penelitian ini menggunakan SPSS 22.0 adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics					
	N	Minimu m	Maximu m	Mean	Std. Deviation
Y_ETR	52	-.19	2.10	.3727	.34434
X1_ROA	52	-4.67	15.43	2.9542	3.57095
X2_DER	52	.12	2.26	.8998	.47787
Valid N (listwise)	52				

Sumber : Data diolah Spss Versi 22.0

Dari data diatas dapat dijelaskan bahwa:

- a. Nilai rata-rata *Return On Assets* sebesar 2.9542 dan jumlah data adalah 52. Nilai tertinggi *Return On Assets* sebesar 15.43 dan nilai terendah sebesar -4.67 .
- b. Nilai rata-rata *Debt To Equity Ratio* sebesar 8998 dan jumlah data adalah 52. Nilai tertinggi *Debt To Equity Ratio* sebesar 2.26 dan nilai terendah sebesar 12.
- c. Nilai rata-rata *Effective Tax Rate* sebesar 3727 dan jumlah data adalah 52. Nilai tertinggi *Effective Tax Rate* sebesar 2.10 dan nilai terendah sebesar -19.

4.1.3 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, dengan membagi model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal, nilai residual mengikuti distribusi, sehingga jika asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil (Ghozali, 2018:161). Pengujian dilakukan dengan menggunakan Residual Plots dan uji

Kolmogorov-Smirnov (KS) dengan nilai probabilitas 0,05 (Yudhiana, 2016).

Adapun hasilnya sebagai berikut:

**Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		52
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	6096.26198932
Most Extreme Differences	Absolute	.111
	Positive	.111
	Negative	-.065
Test Statistic		.111
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber : Data diolah SPSS Versi 22.0

Berdasarkan uji normalitas di atas, diperoleh besarnya nilai *Test Statistic* adalah 0,054 dengan signifikansi 0,200 lebih dari 0,05 (*alpha*). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa data tersebut berdistribusi normal.

4.1.3.1 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas mempunyai tujuan untuk mengetahui apakah variabel bebas dalam persamaan regresi tidak saling berkorelasi, untuk mendeteksi adanya multikolinieritas dilakukan dengan melakukan uji *variance inflation factor* (VIF) serta perhitungan nilai *tolerance*. Multikolinieritas terjadi jika nilai *tolerance* > dari 0,1 dan nilai VIF < 10, apabila VIF < 10 dapat dikatakan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif (Ghozali, 2013). Berikut ini adalah data hasil uji multikolinieritas :

Tabel 4.6 Hasil Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients ^a	
	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
ROA	.985	1.015
DER	.985	1.015

Sumber : Data diolah SPSS Versi 22.0

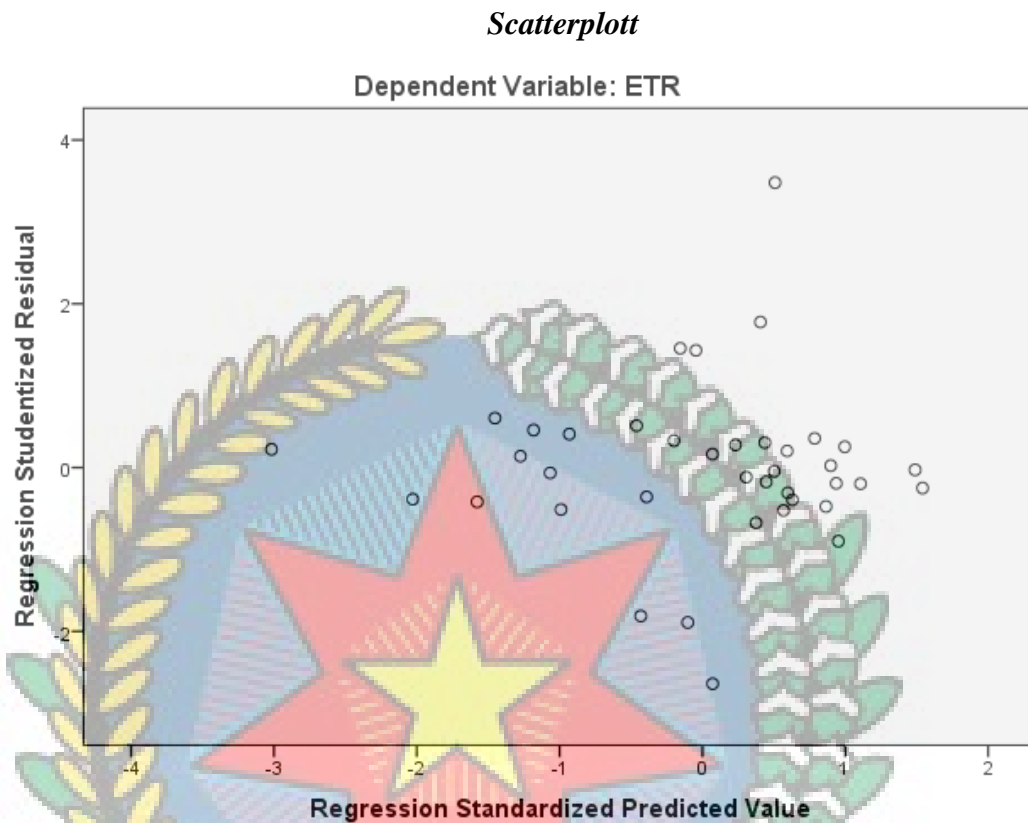
Berdasarkan uji tabel di atas menunjukkan bahwa semua nilai VIF dalam penelitian ini mempunyai nilai VIF < 10 dan nilai Tolerance > 0,1. Maka dapat dikatakan data tersebut terbebas dari multikolinieritas.

4.1.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Uji heteroskedastisitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan grafik scatterplot untuk melihat ada atau tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara ZPRED dan SRESID dimana sumbu X yaitu residual (Y prediksi – Y sesungguhnya) yang telah di-studentized dan dimana sumbu Y yaitu Y yang telah diprediksi (Ghozali, 2016).

Model regresi yang baik yaitu yang heterokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Dapat dilihat dengan melihat grafik dan bila titik-titik menyebar. Hasil pengujian sebagai berikut:

Gambar 4.1 Hasil Uji Heteroskedasititas



Pada grafik scatter-plot di atas terlihat bahwa titik-titik yang dihasilkan menyebar secara acak dan tidak membentuk suatu pola tertentu. Dan sebaran titik-titik tetap berada disekitaran titik 0, maka pengujian ini bebas dari masalah heteroskedasititas.

4.1.3.3 Uji Autokolerasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi kolerasi, maka dinamakan ada problem autokolerasi. Model regresi yang baik adalah bebas dari autokolerasi. Munculnya autokorelasi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama

lainnya. Cara mengetahui ada atau tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson. Berdasarkan data uji autokorelasi yang dilakukan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 memperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hasil Uji Autokolerasi Model Summary^b

Model	Durbin-Watson
1	1.700

Sumber : Data diolah SPSS Versi 22.0

Berdasarkan hasil uji Durbin-Watson pada tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa hasil uji autokorelasi pada nilai Durbin-Watson test menunjukkan nilai 1.700, dimana angka tersebut berada diantara -2 sampai +2. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini bebas dari adanya autokorelasi.

4.1.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda merupakan uji yang digunakan untuk mengetahui hubungan/kolerasi/pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Analisis regresi linier berganda menentukan hubungan diantara kedua variabel apakah hubungannya positif atau negatif, dan juga untuk memprediksikan nilai variabel terikatnya apakah mengalami kenaikan atau penurunan. Hasil data sebagai berikut :

**Tabel 4.8 Hasil Analisis Regresi Linear Berganda
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.215	.044		4.924	.000
ROA	.178	.281	.103	.634	.531
DER	.085	.017	.788	4.864	.000

Sumber : Data diolah spss Versi 22.0

Berdasarkan tabel di atas dapat ditentukan persamaan regresinya berdasarkan kolom B yang merupakan koefisien regresi dari tiap variabelnya. Jadi persamaan regresi adalah:

$$Y = 0,215 + 0,178X_1 + 0,085X_2 + e$$

Persamaan regresi diatas dapat diterangkan sebagai berikut :

- Konstanta (a) sebesar 0,215 dengan arah hubungannya positif menunjukkan bahwa apabila semua variabel independen dianggap konstanta, maka *tax avoidance* mengalami kenaikan sebesar 0,215.
- Koefisien *return on asset* sebesar 0,178 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *return on asset* maka akan diikuti oleh peningkatan *tax avoidance* sebesar 0,178 atau 17,8% dengan asumsi variabel independen lainnya yang dianggap konstan.
- Koefisien *debt to equity ratio* sebesar 0,085 dengan arah hubungan positif menunjukkan bahwa setiap kenaikan *debt to equity ratio* maka akan diikuti oleh peningkatan *tax avoidance* sebesar 0,085 atau 8,5% dengan asumsi variabel independen lainnya yang dianggap konstan.

4.1.5 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis ini merupakan prosedur yang akan menentukan keputusan menerima atau menolak hipotesis yang telah diasumsikan diawal dan uji hipotesis ini juga untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Pengujian hipotesis menentukan uji t (parsial) dan uji F (simultan).

4.1.5.1 Uji Parsial (Uji T)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari setiap variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Hasil uji parsial sebagai berikut :

**Tabel 4.9 Hasil Uji Parsial (Uji T)
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	.215	.044		4.924	.000
ROA	.178	.281	.103	.634	.531
DER	.085	.017	.788	4.864	.000

Sumber : Data diolah Versi SPSS 22.0

Dari pemaparan tabel 4.9 menunjukkan hasil uji signifikan secara parsial dari setiap variabel penelitian, dari data t-tabel dengan rumus ($df=n-k-1$ atau $52-2-1=49$) adalah 2,009)

- a. Pengaruh *Return On Asset* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh antara *return on asset* terhadap *tax avoidance* diperoleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 0,634$$

$$t_{tabel} = 2,009$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

H0 diterima jika : $t_{hitung} \leq 2,009$ atau $-t_{hitung} \geq -2,009$ pada $\alpha = 0,05$

H0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,009$ atau $-t_{hitung} < -2,009$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H0 diterima jika : $0,531 > 0,05$, pada taraf signifikan $\alpha = 5\%$ ($\text{sig.}\alpha \geq 0,05$)

H0 ditolak jika : $0,531 \leq 0,05$

Dari hasil tersebut diperoleh nilai t_{hitung} 0,634 sedangkan nilai t_{tabel} 2,009. Nilai t_{hitung} lebih kecil daripada t_{tabel} ($0,634 < 2,009$) H0 diterima dan Ha ditolak, berarti *return on asset* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,531 (Sig. $0,531 > 0,05$) maka H0 Model diterima dan Ha ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

b. Pengaruh *Debt To Equity Ratio* terhadap *Tax Avoidance*

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pengaruh *debt to equity ratio* terhadap *tax avoidance* diperoleh sebagai berikut:

$$t_{hitung} = 4,864$$

$$t_{tabel} = 2,009$$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan t_{hitung} dan t_{tabel} :

H0 diterima jika : $t_{hitung} \leq 2,009$ atau $-t_{hitung} \geq -2,009$ pada $\alpha = 0,05$

H0 ditolak jika : $t_{hitung} > 2,009$ atau $-t_{hitung} < -2,009$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H0 diterima jika : $0,000 > 0,05$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

H0 ditolak jika : $0,000 \leq 0,05$

Dari hasil tersebut diperoleh nilai t_{hitung} 4,864 sedangkan nilai t_{tabel} 2,009.

Nilai t_{hitung} lebih besar dari pada t_{tabel} ($4,864 > 2,009$) H_a diterima dan H_0 ditolak, berarti *debt to equity ratio* berpengaruh terhadap *tax avoidance*. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,000 (Sig. $0,000 < 0,05$) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.1.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Uji f atau uji simultan dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari semua variabel bebas secara bersamaan terhadap variabel terikat. Dari data hasil uji simultan sebagai berikut :

Tabel 4.10 Hasil Uji Simultan (Uji F)

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	.254	2	.127	15.574	.000 ^a
	Residual	.220	27	.008		
	Total	.475	29			

Sumber : Data diolah Versi SPSS 22.0

Dari hasil pengelolaan dengan menggunakan SPSS versi 22.0 , untuk kriteria uji F dilakukan pada tingkat $\alpha = 5\%$ dengan nilai F untuk $F_{tabel} = n - k - 1 = 52 - 2 - 1 = 49$ adalah sebesar 3,19.

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan F_{hitung} dan F_{tabel} :

H0 diterima jika : $F_{hitung} \leq 3,19$ atau $-F_{hitung} \geq -3,19$ pada $\alpha = 0,05$

H0 ditolak jika : $F_{hitung} > 3,19$ atau $-F_{hitung} < -3,19$

Kriteria pengambilan keputusan berdasarkan probabilitasnya :

H0 diterima jika : $0,000 > 0,05$, pada taraf signifikan $\alpha = 0,05$

H0 ditolak jika : $0,000 \leq 0,05$

Dari hasil tersebut diperoleh nilai F_{hitung} 15,574 sedangkan nilai F_{tabel} 3,19. Nilai F_{hitung} lebih besar daripada F_{tabel} ($15,574 > 3,19$) H_a diterima dan H0 ditolak, yang berarti *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan terhadap *tax avoidance*. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,000 (Sig. 0,000 < 0,05) maka H_a diterima dan H0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa Sumber : Data diolah SPSS v. 22.0 *return on asset* dan *debt to equity ratio* berpengaruh secara simultan dan signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.1.6 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi ini berfungsi untuk mengetahui persentase besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yaitu dengan mengkuadratkan koefisien yang ditemukan. Dalam penggunaannya, koefisien

determinasi ini dinyatakan dalam persentase (%). Berikut ini merupakan hasil output dari R-Square pada data yang telah diolah :

Tabel 4.11 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.210 ^a	.044	-.009	283994765.47426

Sumber : Data diolah SPSS Versi 22.0

Pada tabel data diatas dapat dilihat dari analisis regresi secara keseluruhan menunjukkan nilai R-Square sebesar 0,44 maka dapat diperoleh dari uji determinasi sebagai berikut :

$$D = R^2 \times 100\%$$

$$D = 0,44 \times 100\%$$

$$D = 44\%$$

Hal ini berarti kontribusi *return on assets* dan *debt to equity ratio* dalam mempengaruhi *tax avoidance* adalah sebesar 44%, sementara sisanya 56% adalah kontribusi variabel lain yang tidak termasuk dalam penelitian ini.

4.2 Pembahasan Hasil Penelitian

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan memaparkan hasil penelitian dari variabel bebas dan variabel terikat dan memudahkan pembaca untuk mengetahui hasil akhir dari penelitian ini.

4.2.1 Pengaruh *Return On Assets (ROA)* Terhadap *Tax Avoidance*

Return On Asset adalah rasio yang menunjukkan seberapa banyak laba bersih yang bisa diperoleh dari seluruh kekayaan yang dimiliki perusahaan. Selain

itu, rasio ini juga sangat penting untuk dijadikan sebagai tolak ukur prestasi manajemen dalam memanfaatkan asset yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Semakin tinggi nilai rasio ini maka akan semakin baik.

Return on asset juga dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak), karena dalam kaitannya dengan pajak, semakin besar laba yang diperoleh, maka pajak yang ditanggung perusahaan juga akan semakin besar sesuai dengan peningkatan laba perusahaan, sehingga semakin besar kecenderungan suatu perusahaan untuk melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Hakim (2018) bahwa uji t menunjukkan bahwa variabel bebas ROA berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tahun 2015-2017.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, dan hasil penelitian sekarang pada variabel *return on asset* yang diperoleh dari uji parsial (uji-t) yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,634 dan t_{tabel} sebesar 2,009 maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,531 (Sig. $0,531 > 0,05$) maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *return on asset* tidak berpengaruh secara tidak signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis pertama yang mengatakan bahwa *return on asset* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila *return on asset* mengalami penurunan, memungkinkan tidak akan mempengaruhi nilai *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan

kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2021. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan menunjukkan bahwa kemampuan perusahaan menghasilkan laba jika dilihat dari total aset yang dimilikinya mengalami penurunan pada tahun tersebut.

Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika *return on assets* lebih kecil maka *tax avoidancenya* tidak mempengaruhi *return on assets*. Rasio *return on assets* yang kecil didapat dari laba yang kecil pada sektor plastik dan kemasan terlihat bahwa laba fluktuatif hal itu membuat *tax avoidancenya* tidak mempengaruhi *return on assets*. *Return on assets* yang besar membuat perusahaan memiliki kecenderungan untuk melakukan *tax avoidance* begitu sebaliknya *return on assets* yang kecil mengindikasikan bahwa perusahaan tidak leluasa untuk melakukan *tax avoidance*.

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Irawati (2021) yang menyatakan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh terhadap *tax avoidance*.

4.2.2 Pengaruh *Debt To Equity Ratio* (DER) Terhadap *Tax Avoidance*

Debt To Equity Ratio (DER) penting digunakan untuk melihat dan mengukur sejauh mana perusahaan dibiayai oleh hutang. Semakin besar rasio ini semakin kurang baik, karena menunjukkan struktur modal yang paling besar berasal dari hutang. Selain itu *debt to equity ratio* dapat digunakan sebagai alat ukur untuk melihat apakah suatu perusahaan melakukan *tax avoidance*. Hal ini dapat dilihat dari kaitannya dengan pajak, apabila nilai *debt to equity ratio* tinggi menunjukkan perusahaan memiliki hutang yang tinggi. Semakin besar penggunaan hutang oleh

perusahaan, maka semakin banyak jumlah beban bunga yang dikeluarkan oleh perusahaan. Apabila perusahaan memiliki kewajiban pajak yang tinggi maka perusahaan akan memiliki utang yang tinggi. Oleh sebab itu perusahaan akan berusaha untuk melakukan *tax avoidance* (penghindaran pajak).

Hasil penelitian sebelumnya oleh Vicka (2020) bahwa uji t menunjukkan bahwa variabel bebas DER berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat penghindaran pajak pada perusahaan sektor agrikultural yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2014-2018.

Berdasarkan dari penelitian sebelumnya, hasil penelitian sekarang pada variabel *debt to equity ratio* yang diperoleh dari uji parsial (uji-t) yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 4,684 dan t_{tabel} sebesar 2,009 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,000 (Sig. 0,000 < 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa secara parsial *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

Maka hipotesis kedua yang mengatakan bahwa *debt to equity ratio* mempunyai pengaruh terhadap *tax avoidance* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila *debt to equity ratio* mengalami peningkatan nilai maka akan mempengaruhi nilai *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2021.

Hasil penelitian ini menyatakan bahwa *leverage* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aset perusahaan dibiayai dengan utang.

Adanya utang ini akan menimbulkan beban tetap (*fixed rate of return*) yang disebut dengan bunga. Beban bunga yang ditanggung perusahaan dapat dimanfaatkan sebagai pengurang penghasilan kena pajak perusahaan untuk menekan beban pajaknya. Semakin tinggi nilai dari rasio *leverage*, berarti semakin tinggi jumlah pendanaan dari utang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi pula biaya bunga yang timbul dari utang tersebut (Nurfadilah, 2016:443). Biaya bunga yang semakin tinggi akan memberikan pengaruh berkurangnya beban pajak perusahaan (Hendy, 2014:593).

Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Muhammad (2016) yang menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance*.

4.2.3 Pengaruh *Return On Assets* Dan *Debt To Equity Ratio* Terhadap *Tax Avoidance*

Return on asset dan *Debt to equity ratio* dapat digunakan untuk melihat apakah suatu perusahaan terindikasi dalam melakukan *tax avoidance*. Hal ini dikarenakan kedua rasio ini memiliki kaitan dengan pajak. *Return on asset* berkaitan dengan laba bersih perusahaan dan pengenaan pajak penghasilan untuk wajib pajak badan. Sedangkan *debt to equity ratio* menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar hutangnya dengan equity yang dimilikinya. Semakin tinggi nilai *debt to equity ratio* menunjukkan bahwa total hutang semakin besar dibandingkan dengan total modal sendiri, sehingga akan berdampak semakin besar pendanaan dari hutang pihak ketiga yang digunakan perusahaan dan semakin tinggi

pula biaya yang timbul dari utang tersebut. Biaya bunga yang semakin tinggi dapat memberikan pengaruh kepada beban pajak perusahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari uji simultan (uji-f) yang telah diuraikan sebelumnya menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 15,574 dan t_{tabel} sebesar 3,19 maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Sedangkan tingkat signifikannya sebesar 0,000 (Sig. 0,000 < 0,05) maka H_a diterima dan H_0 ditolak. Hal ini menunjukkan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*. Maka hipotesis ketiga yang mengatakan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama berpengaruh terhadap *tax avoidance* diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa apabila *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara bersama-sama mengalami peningkatan nilai maka akan mempengaruhi nilai *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2021. Hasil penelitian ini sejalan dan didukung dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Tommy (2013) yang menyatakan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya maka dapat diambil kesimpulan dari penelitian mengenai pengaruh profitabilitas dan *leverage* terhadap penghindaran pajak pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di BEI 2018-2021 adalah sebagai berikut :

- a. Secara parsial uji t menyatakan bahwa *return on asset* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2021.
- b. Secara parsial uji t menyatakan bahwa *debt to equity ratio* berpengaruh secara signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2018 sampai 2021.
- c. Berdasarkan uji f menyatakan bahwa *return on asset* dan *debt to equity ratio* secara simultan berpengaruh signifikan terhadap *tax avoidance* pada perusahaan manufaktur sektor plastik dan kemasan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018 sampai 2021.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil kesimpulan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut :

- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan perusahaan mengenai *tax avoidance* (penghindaran pajak), dan diharapkan perusahaan tidak melakukan penghindaran pajak karena akan mengurangi pendapatan Negara dari sektor pajak.
- b. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambah variabel independen lainnya yang mempengaruhi *tax avoidance*, dan mengganti objek penelitian dengan sektor perusahaan lain.
- c. Untuk penelitian selanjutnya, metode pengukuran *tax avoidance* dapat menggunakan model pengukuran lainnya, seperti *Book Tax Gap*, dan lainnya.



Daftar Pustaka

- Abdullah, I. (2020). Pengaruh Likuiditas Dan Leverage Terhadap Penghindaran Pajak Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 20(1), 16–22.
- Brigham, E. F dan J. F. Houston. (2015). *Manajemen Keuangan*. Edisi Bahasa Indonesia. Jakarta : Erlangga.
- Darmawan, I. G. H & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Penerapan Corporate, Leverage, Return On Assetss dan Ukuran Perusahaan Pada Penghindaran Pajak. *Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Bali*, 4(1), 320–331.
- Fahmi, Irham. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Bandung : Alfabeta.
- Ghozali, Imam. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Edisi Ketujuh. Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hani, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Medan : UMSU PRESS.
- Harahap, Sofyan Syafitri. (2013). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Hery, (2018). *Analisis Laporan Keuangan : Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT Gramedia : Jakarta.
- Jogiyanto, Hartono. (2015). *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta.
- Jufrizen, J. Sari, M. Radiman, R. Muslih, M & Putri, A. M. (2019). Pengaruh Debt Ratio, Long Term Debt To Equity Ratio dan Kepemilikan Instutisional Terhadap Return On Assets Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Manajemen Motivasi*, 15(1), 7–18. Retrieved from <http://dx.doi.org/10.29406/jmm.v15i1.1376>
- Juliandi, A. Irfan, I & Manurung, S. (2015). *Metodelogi Penelitian Bisnis Konsep dan Aplikasi*. Medan : UMSU PRESS.
- Kasmir, (2015). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Cetakan Kedelapan. Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada.
- Kasmir, (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Kurnia, R. (2017). *Perpajakan Indonesia*. Yogyakarta : Gramedia Pustaka Utama.
- Lim, Y. D. (2011). Tax Avoidance, Cost Of Debt and Shareholder Activism: Evidance From Korea. *Journal Of Banking*, 35(1), 456–470.
- Mardiasmo, (2016). *Perpajakan*. Edisi Revisi. Yogyakarta, Andi

- Munawir, S. (2012). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Andi.
- Nainggolan, E. P. (2018). Analisis Pengawasan Dalam Meningkatkan Kinerja Penerimaan Pajak Bumi dan Bangunan Pada Badan Pengelolaan Pajak dan Retribusi Daerah Kota Medan. *Prosiding The National Conferences Management and Business (NCMAB)*, 546–560.
- Oktagiani, R. (2015). Analisa Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Penghindaran Pajak (Tax Avoidance). *Jom FEKON*, 2(2), 1–15.
- Ridho, Muhammad. (2016). Pengaruh Ukuran Perusahaan, Profitabilitas, dan Sales Growth Terhadap Penghindaran Pajak (Tax Avoidance) Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia (BEI). *E-Jurnal Akuntansi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah*.
- Riyanto, B. (2012). *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Yogyakarta : BPEE-Yogyakarta.
- Sudana, I. M. (2015). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori & Praktek*. Jakarta : Erlangga.
- Sugiyono, (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung : CV. Alfabeta.
- Sandy, S & Lukviarman, N. (2015). Pengaruh Corporate Governance Terhadap Tax Avoidance. *JAAI: Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia*.19(2), 1–12.
- Sari, D. (2013). *Konsep Dasar Perpajak*. Bandung : PT. Refika Aditama.
- Swingly, & Sukartha, I. M. (2015). *Perpajakan Indonesia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Tumewu, James dan Muliono, (2013). *Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Pengungkapan Kelengkapan Laporan Keuangan*. *Equilibrium*, Vol. 11, No. 2. Universitas Wijaya Kusuma Surabaya
- Undang-Undang No. 28 tahun 2007